



# Statistik Daerah Kabupaten Garut Tahun 2012



# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN GARUT**

**2012**

<http://garutkab.bps.go.id>

## **STATISTIK DAERAH KABUPATEN GARUT 2012**

ISSN :

No. Publikasi: 3205.12.02

Katalog BPS : 1102002.3205

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 41 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



## Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Garut 2012 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Garut yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Garut 2012 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis. Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Garut 2012 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Garut dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan. Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Garut, September 2012  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Garut

Bambang Suyatno, SH, MM



## DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	20
2. Pemerintahan	3	12. Hotel dan Pariwisata	21
3. Penduduk	5	13. Transportasi dan Komunikasi	23
4. Ketenagakerjaan	7	14. Lembaga Keuangan	24
5. Pendidikan	9	15. Harga-harga	25
6. Kesehatan	11	16. Pengeluaran Penduduk	26
7. Perumahan	13	17. Perdagangan	28
8. Pembangunan Manusia & Kemiskinan	14	18. Pendapatan Regional	30
9. Pertanian	16	19. Perbandingan Regional	32
10. Pertambangan dan Energi	18	<b>Lampiran Tabel</b>	<b>33</b>



# Geografi dan Iklim

**Sebagian besar wilayah memiliki kemiringan lebih dari 40°**

*Luas wilayah Kabupaten Garut sebesar 3.065,19 Km<sup>2</sup>, dalam satu tahun diguyur hujan selama 205 hari dengan suhu berkisar antara 24° – 27°.*



Kabupaten Garut secara geografis berdekatan dengan Kota Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat, merupakan daerah penyangga bagi pengembangan wilayah Bandung Raya. Oleh karena itu Kabupaten Garut mempunyai kedudukan strategis dalam memasok kebutuhan warga Kota dan Kabupaten Bandung, sekaligus berperan di dalam mengendalikan keseimbangan lingkungan.

Kabupaten Garut yang mempunyai luas wilayah sekitar 3.065,19 Km<sup>2</sup>. secara geografis terletak diantara 6°57'34" – 7°44'57" Lintang Selatan dan 107°24'3" – 108°24'34" Bujur Timur dengan batas wilayah: sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang; sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya; sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudra Indonesia serta sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Ibukota Kabupaten Garut berada pada ketinggian 717 m di atas permukaan laut (dpl) dikelilingi oleh Gunung Karacak (1838 m), Gunung Cikuray (2821 m), Gunung Papandayan (2622 m) dan Gunung Guntur (2249 m). Karakteristik topografi Kabupaten Garut sebelah Utara terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan, sedangkan bagian Selatan sebagian besar permukaan tanahnya memiliki tingkat kecuraman yang terjal dan di beberapa tempat labil. Rangkaian pegunungan vulkanik yang mengelilingi dataran antar gunung, di Garut Utara umumnya memiliki lereng dengan kemiringan 30-45° disekitar puncak, 15-30° di bagian tengah dan 10-15° di bagian kaki lereng pegunungan. Lereng gunung tersebut umumnya ditutupi vegetasi cukup lebat karena sebagian diantaranya merupakan kawasan konservasi alam.

**Peta Geografi Kabupaten Garut**



**Statistik Geografi dan Iklim**

Uraian	Satuan	2011
Luas Wilayah *)	ha	306.519
Luas dg Kemiringan		
0 – 2°	ha	32.229
2 – 5°	ha	38.097
15 – 40°	ha	110.326
> 40°	ha	125.867
Lokasi Geografi Desa *)		
Desa di Lembah DAS	Desa	4
Desa di Lereng	Desa	195
Desa di Dataran	Desa	206
Desa di Pesisir	Desa	19
Iklim **)		
Suhu rata-rata	°C	24 – 27
Curah hujan rata-rata	mm	2.589
Jumlah hari hujan	hari	205

Sumber : Garut Dalam Angka 2012

\*) Data tahun 2010 ;

\*\*) Data tahun 2008

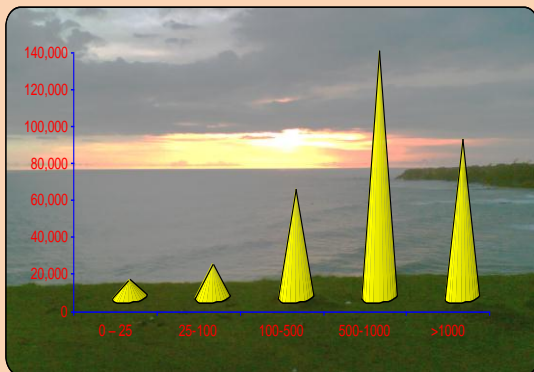


# Statistik Daerah Kabupaten Garut Tahun 2012



Wilayah Kabupaten Garut terbagi dalam 424 desa, 19 desa diantaranya adalah desa pesisir, 195 desa berada di lereng/punggung bukit dan 4 desa berada di lembah/DAS

**Luas Wilayah Kabupaten Garut Menurut Letak Ketinggian dari permukaan Laut (dpl)**



**Luas Lahan Menurut Fungsi Kabupaten Garut**

Fungsi Lahan	Satuan	2010
Sawah		
- Sawah Irigasi	ha	37.795
- SawahTadah Hujan	ha	6.396
Pemukiman	ha	39.557
Tegalan	ha	49.051
Kebun/kebun campuran	ha	52.242
Perkebunan	ha	26.347
Hutan	ha	71.265
Perairan Darat	ha	2.038
Lainnya	ha	21.828

Sumber: Garut Dalam Angka 2012

Pada wilayah Kabupaten Garut terdapat 34 aliran sungai ke utara, dan 19 aliran sungai ke Selatan. Berdasarkan interpretasi citra landsat Zona Bandung, nampak bahwa pola aliran sungai yang berkembang di wilayah dataran antar gunung Garut Utara menunjukkan karakter mendaun, dengan arah aliran utama berupa sungai Cimanuk menuju ke utara. Aliran Sungai Cimanuk dipasok oleh cabang-cabang anak sungai yang berasal dari lereng pegunungan yang mengelilinginya. Secara individual, cabang-cabang anak sungai tersebut merupakan sungai-sungai muda yang membentuk pola penyaliran sub-paralel, yang bertindak sebagai subsistem dari DAS Cimanuk.

Berdasarkan letak geografi dan topografi wilayah, dari 424 desa, 19 desa di Kabupaten Garut merupakan desa pesisir, sedangkan 405 lainnya desa bukan pesisir yang meliputi 4 desa yang berada di lembah/ DAS, 195 desa berada di lereng/punggung bukit dan 206 desa berada di wilayah dataran.

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Garut dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (humid tropical climate) karena termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim Koppen. Berdasarkan studi data sekunder, iklim dan cuaca di daerah Kabupaten Garut dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pola sirkulasi angin musiman (monsoonal circulation pattern), topografi regional yang bergunung-gunung di bagian tengah Jawa Barat; dan elevasi topografi di Bandung. Curah hujan rata-rata tahunan di sekitar Garut berkisar antara 2.589 mm dengan bulan basah 9 bulan dan bulan kering 3 bulan, sedangkan di sekeliling daerah pegunungan mencapai 3500-4000 mm. Variasi temperatur bulanan berkisar antara 24°C - 27°C.



## Rata-rata 8 PNS melayani 1000 Penduduk

Sebesar 49,21 persen PNS di Kabupaten Garut berpendidikan lulusan perguruan tinggi, 48,35 persen lulusan SLTA dan 2,44 persen lulusan SLTP ke bawah

Kabupaten Garut dengan luas wilayah 306.519 Ha, secara administratif terdiri dari 42 kecamatan, 21 kelurahan dan 421 desa yang terbagi kedalam 13.890 SLS terkecil (RT). Selain memiliki beban kerja yang cukup besar dengan luas wilayah, jumlah kecamatan dan desa relatif tinggi, dari sisi kontrol pemerintahan, Kabupaten Garut memiliki rentang kendali yang relatif tinggi, dimana jarak terjauh dari pusat pemerintahan berada di kecamatan paling selatan, Talegong, dengan jarak tempuh sebesar 146 Km dan waktu tempuh kurang lebih 5 jam. Sedangkan Malangbong yang merupakan kecamatan paling utara memiliki jarak dan waktu tempuh masing-masing sebesar 46 Km dan 1,5 jam.

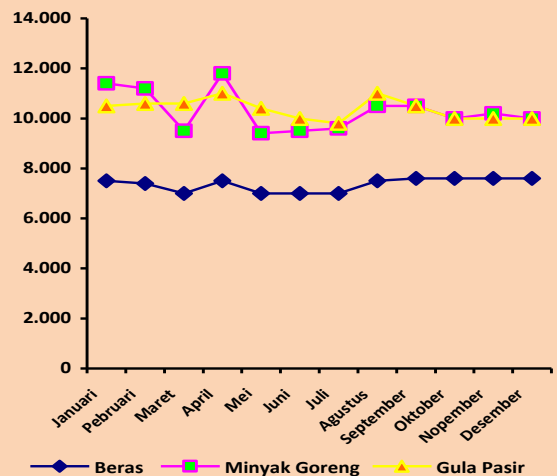
Dari sisi ketersediaan perangkat daerah, jumlah PNS di lingkungan Pemerintah Kabupaten Garut pada tahun 2011 ada sebanyak 20.034 orang, meliputi 11.211 laki-laki dan 8.823 perempuan, yang tersebar di 37 unit kerja, 42 kecamatan dan 442 desa/kelurahan. Dengan demikian rasio ketersediaan PNS per 1000 penduduk, yang merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan publik, adalah sebesar 8 PNS per 1000 penduduk. Selanjutnya, hal yang juga berkontribusi terhadap kualitas pelayanan adalah sebaran PNS menurut tingkat pendidikan. Kualitas SDM pelayanan publik di lingkungan Pemda Kabupaten Garut dapat dikatakan cukup baik, ini tampak dari sebagian besar PNS telah lulus pendidikan tinggi (D1 ke atas), yakni dengan porsi sebesar 49,21 persen. Kendati demikian, PNS lulusan SLTA masih tampak cukup tinggi, dengan persentase sebesar 48,35 persen, sedangkan sisanya, sebesar 2,44 persen merupakan PNS yang berstatus lulusan SLTP ke bawah.

### Statistik Pemerintahan Kabupaten Garut

Fungsi Lahan	Satuan	2011
Jumlah PNS	Pegawai	20.034
Menurut jenis kelamin		
- Laki-laki	Pegawai	11.211
- Perempuan	Pegawai	8.823
Menurut golongan		
- Golongan I	Pegawai	276
- Golongan II	Pegawai	4.117
- Golongan III	Pegawai	5.644
- Golongan IV	Pegawai	9.997
Rasio PNS-Penduduk	PNS/1000	8
Jumlah SOPD	satker	39
Jumlah Kecamatan	Kecamatan	42
Jumlah Desa	Desa	442
Jumlah RW	RW	3.820
Jumlah RT	RT	13.890

Sumber: Garut Dalam Angka 2012

### PNS Menurut Tingkat Pendidikan



## PAD Kabupaten Garut meningkat cukup tinggi

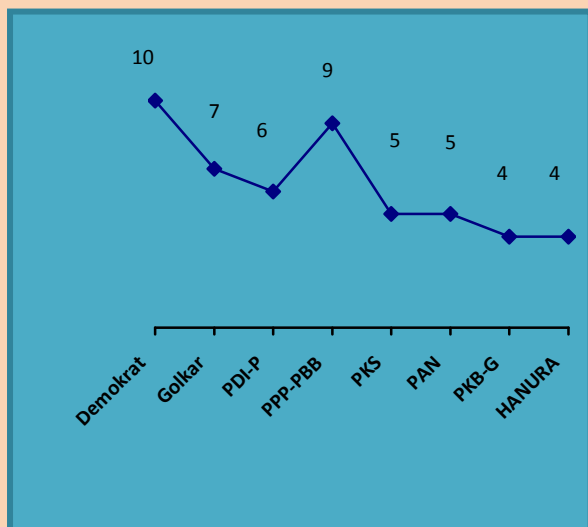
PAD Kabupaten Garut pada tahun 2011 mengalami peningkatan 12,67 persen, namun rasio PAD terhadap PDRB baru mencapai Rp. 4,47 juta per satu miliar PDRB

### APBD Kabupaten Garut (Miliar Rp)

Anggaran	2010	2011
Belanja Daerah		
-Pagu	1.770,39	2.164,91
-Realisasi	1.689,09	2.011,18
Pendapatan daerah	1.695,07	2.067,37
-PAD	108,91	122,93
-Dana Perimbangan	1.283,19	1.396,36
• DAU	1.031,87	1.140,67
• Lainnya	251,32	255,69
-Lain-lain yg sah	302,96	548,08
Pembiayaan Neto	109,07	102,02
-Penerimaan	121,12	115,05
-Pengeluaran	12,05	13,03

Sumber: Dispenda Kab. Garut

### Anggota DPR menurut Fraksi



Dalam menjalankan roda pemerintahan, Pemerintah Daerah Kabupaten Garut pada tahun 2011 menyerap anggaran sebesar Rp 2.011,18 miliar seperti tampak pada realisasi APBD kabupaten tersebut. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, belanja dan pembiayaan daerah Pemerintah Kabupaten Garut mengalami peningkatan sebesar 17,52 persen.

Secara umum, dana untuk belanja dan pembiayaan daerah Kabupaten Garut bersumber dari pendapatan daerah yang masih sebagian besar disumbang oleh dana perimbangan terutama DAU yang mencapai Rp 1.140,67 miliar, atau 55,17 persen dari total pendapatan daerah tahun 2011. Sedangkan PAD Kabupaten Garut hanya menyumbang sebesar 5,95 persen, atau sebesar Rp 122,93 miliar. Walaupun demikian, jika dibanding tahun sebelumnya, PAD Kabupaten Garut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni 12,67 persen. Namun, jika dilihat rasio PAD per miliar PDRB di Kabupaten Garut masih relatif rendah, yakni sebesar Rp 4,47 juta per miliar PDRB.

Peta perpolitikan Kabupaten Garut, hasil Pemilu 2009, terjadi perubahan yang cukup signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Pada periode 2009 - 2014, parlemen (DPRD) di Kabupaten Garut didominasi oleh fraksi Demokrat yang diikuti oleh fraksi PPP-Bulan Bintang, Golkar dan PDI-P. Jumlah anggota DPRD yang berasal dari fraksi Demokrat sebanyak 10 orang atau seperlima dari total anggota DPRD Kabupaten Garut. Jumlah terbanyak kedua, ketiga dan keempat ditempati DPRD dari fraksi PPP-Bulan Bintang, Golkar dan PDI-P dengan jumlah perolehan kursi masing-masing sebanyak 9, 7 dan 6 kursi.

## Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Garut terkendali

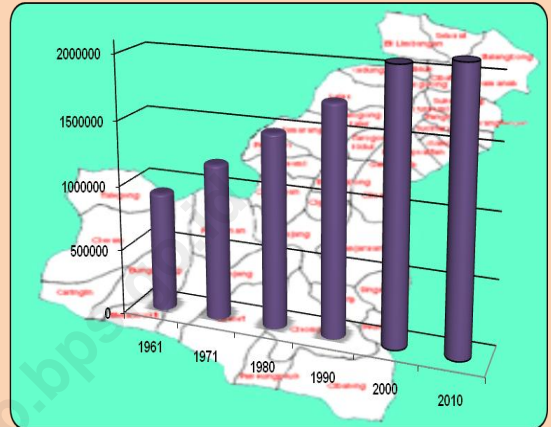
*Pada dekade terakhir rata-rata pertumbuhan penduduk di Kabupaten Garut mengalami penurunan, namun jumlah penduduk mengalami kenaikan lebih dari dua setengah kali lipat selama 5 dekade terakhir.*

Jumlah penduduk Kabupaten Garut tahun 2011, tercatat sebesar 2.445.911 jiwa yang terdiri dari 1.238.382 penduduk laki-laki dan 1.207.529 penduduk perempuan. Jumlah penduduk Kabupaten Garut selama 10 tahun terakhir mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 1,59 persen per tahun. Di lain sisi, jumlah rumah tangga di Kabupaten Garut pada tahun 2011 mencapai 638.478 rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sekitar 4 jiwa.

Dengan wilayah seluas 3.065,19 Km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk di Kabupaten Garut pada tahun 2011 telah mencapai 798 jiwa/Km<sup>2</sup>, atau mengalami peningkatan 112 jiwa/Km<sup>2</sup> dibandingkan 10 tahun sebelumnya. Tarogong Kidul merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yang mencapai 5.659 jiwa/Km<sup>2</sup>, disusul Kecamatan Garut Kota dengan kepadatan 4.641 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sedangkan tingkat kepadatan terendah tercatat pada Kecamatan Pamulihan dengan kepadatan yang hanya sebesar 135 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Dengan membandingkan hasil sensus penduduk sejak tahun 1961, walaupun jumlah penduduk Kabupaten Garut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun trend laju pertumbuhannya cenderung mengalami perlambatan. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) rata-rata per tahun di Kabupaten Garut pada periode 1961-1971 masih cukup tinggi, yakni sebesar 2,74 persen, mengalami penurunan pada dekade-dekade berikutnya sampai 1,53 persen per tahun pada dekade terakhir. Hal yang perlu menjadi catatan adalah selama 5 dekade jumlah penduduk Kabupaten Garut mengalami peningkatan lebih dari dua setengah kali lipat.

### Trend Jumlah Penduduk Garut 1961-2010



### Statistik Kependudukan Kabupaten Garut

Uraian	Satuan	2011
Jumlah penduduk	000 Jiwa	2.446
LPP	Persen/Tahun	1,53
Kepadatan	Jiwa/Km <sup>2</sup>	798
Sex ratio	Persen	102,56
Jumlah rumah tangga	000 Ruta	638
Rata-rata art/ruta	Jiwa	3,83

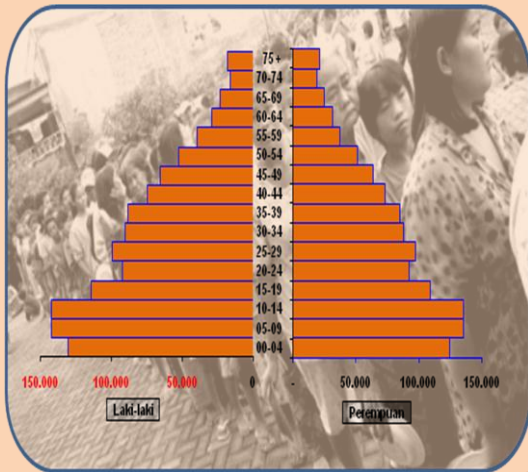
Sumber: Garut Dalam Angka 2011

# Penduduk

## Jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan

Setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Garut terdapat 102-103 penduduk laki-laki, atau dengan sex ratio sebesar 102,56 persen. Hanya 4 dari 42 kecamatan yang memiliki penduduk perempuan lebih besar dari penduduk laki-laki.

### Piramida Penduduk Garut Tahun 2011



### Statistik KB Garut

Rincian	Satuan	2011
Jumlah PUS	Psg	486.998
Peserta KB Aktif	Psg	361.639
Persentase Peserta KB	Persen	74,26
Alat Kontrasepsi		
Non Hormonal		
-IUD	Persen	12,59
-MOP	Persen	0,77
-MOW	Persen	0,49
-Kondom	Persen	4,69
Hormonal		
-Implant	Persen	7,64
-Suntik	Persen	52,73
-Pil	Persen	21,09

Sumber: Garut Dalam Angka 2011

Secara umum, pada tahun 2011, jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Garut lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan dengan sex ratio sebesar 102,56 persen. Indikator tersebut menggambarkan setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 103 penduduk laki-laki. Demikian pula gambaran sex ratio di tingkat kecamatan, hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Garut memiliki sex ratio di atas 100 persen kecuali 4 kecamatan, yakni Pameungpeuk, Wanaraja, Sukawening dan Karangtengah, yang memiliki sex ratio di bawah 100 persen.

Komposisi penduduk Kabupaten Garut pada tahun 2011 tampak didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Hal yang dapat diamati pada piramida penduduk adalah adanya perubahan arah perkembangan penduduk, dimana jumlah penduduk usia 0-4 tahun lebih kecil dari kelompok penduduk usia yang lebih tua yaitu 5-9 tahun yang merupakan refleksi keberhasilan Pemerintah dalam mempertahankan tingkat pertumbuhan yang rendah atau lebih rendah dibanding sebelumnya.

Keberhasilan Kabupaten Garut dalam menurunkan LPP tidak lepas dari capaian program Keluarga Berencana (KB) yang telah lama digulirkan Pemerintah. Pada tahun 2011, persentase peserta KB aktif terhadap total pasangan usia subur (PUS) sebesar 74,26 persen, atau mengalami peningkatan sekitar 2,59 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis alat kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh akseptor baru KB di Kabupaten Garut tahun 2011 adalah Suntik KB dengan persentase sebesar 52,73 persen, disusul pil KB dan IUD masing-masing sebesar 21,09 dan 12,59 persen.



Tingkat kesempatan kerja di Kabupaten Garut tahun 2010 mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan jumlah angkatan kerja, sehingga tingkat pengangguran menurun dari 10,98 persen menjadi 7,75 persen.

Situasi ketenagakerjaan di Kabupaten Garut pada tahun 2011 ditandai dengan menurunnya angkatan kerja baru, sehingga pada tahun ini total angkatan mencapai 992.979 jiwa, atau 60,94 persen dari total penduduk usia kerja yang sebesar 1.629.486 jiwa. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Garut mengalami peningkatan selama periode 2008-2011, yakni dari 58,44 persen menjadi 60,94 persen.

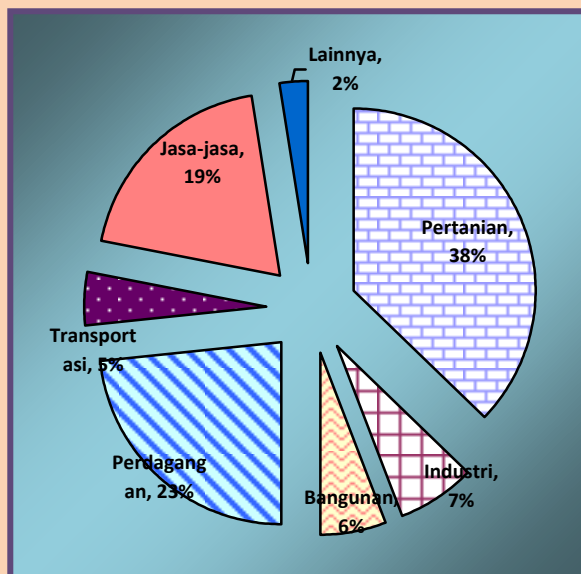
Dari sisi pasar tenaga kerja, terjadi peningkatan yang bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang cukup signifikan di tahun 2011, yakni dari 10,98 persen menjadi 8,90 persen. Walaupun terlihat masih cukup tinggi, namun jika dibandingkan dengan angka propinsi, TPT Kabupaten Garut relatif rendah, dimana TPT Jawa Barat pada tahun yang sama mencapai 12,08 persen.

Selanjutnya jika ditinjau dari lapangan usaha, sektor pertanian masih sangat mendominasi bursa tenaga kerja di Kabupaten Garut. Di tahun 2011 sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebesar 37,14 persen. Sedangkan, tiga sektor penting lainnya, yakni sektor Perdagangan, hotel & Restoran; sektor jasa-jasa dan sektor industri masing-masing berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 23,37; 19,45 dan 7,16 persen. Fenomena yang perlu menjadi catatan di tahun 2011 adalah, terjadinya penurunan kontribusi serapan tenaga kerja di sektor pertanian yang diiringi dengan peningkatan kontribusi serapan di sektor jasa-jasa.

### Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Garut

Rincian	Satuan	2008	2011
Pddk. usia kerja	Jiwa	1.549.489	1.629.486
Angkatan kerja	Jiwa	905.478	992.979
TPAK	Persen	58,44	60,94
Pengangguran	Persen	10,98	8,90
Bekerja	persen	89,02	91,10

### Persentase Tenaga Kerja menurut Sektor Kabupaten Garut



# Ketenagakerjaan

## Kualitas tenaga kerja masih relatif rendah

Jumlah tenaga kerja yang belum tersalurkan pada tahun 2010 masih cukup banyak, yakni sebesar 23.919 orang yang terdiri dari 12.501 laki-laki dan 11.418 orang perempuan.

### Pencari Kerja Yang Mendaftar Kabupaten Garut

Rincian	2009	2010
Pencari kerja baru	8.064	21.542
-Laki-laki	5071	11.375
-Perempuan	3533	10.167
Pencari kerja yg belum ditempatkan tahun lalu	23.323	23.919
-Laki-laki	12.051	12.501
-Perempuan	11.272	11.418

Sumber: Disnakersostrans Garut

Angka pengangguran yang tinggi terutama dialami kaum muda yang baru menyelesaikan pendidikan lanjutan, yang kebanyakan berasal dari masyarakat kota kelas menengah. Aspirasi akan pekerjaan “kantor” di sektor modern dianggap sebagai sebab utama pengangguran yang dialami kelompok ini dan berhubungan dengan lambatnya penambahan lapangan pekerjaan baru yang dapat memenuhi harapan mereka.

Di sisi lain, pada tahun 2010, pencari kerja yang baru mendaftar ke Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Garut tercatat mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, yakni dari 8.064 orang menjadi 21.542 orang yang meliputi 11.375 laki-laki dan 10.167 perempuan. Padahal jumlah tenaga kerja yang belum tersalurkan pada tahun 2010 masih cukup banyak, yakni sebesar 23.919 orang yang terdiri dari 12.501 laki-laki dan 11.418 orang perempuan. Namun demikian, angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pendaftar belum tersalurkan pada tahun 2009 yang mencapai 23.323 orang.

## Rata-rata penduduk baru menyelesaikan pendidikan kelas 1

*Walaupun dengan capaian indeks pengetahuan yang cukup tinggi, namun RLS Kabupaten Garut masih tergolong rendah yakni terpaut 0,69 tahun di bawah capaian Propinsi Jawa Barat*

Kabupaten Garut merupakan daerah yang memiliki derajat pengetahuan relatif baik di Propinsi Jawa Barat. Hal ini tampak dari indeks pengetahuan pada IPM yang berada di atas capaian propinsi, dimana pada tahun 2011 indeks pendidikan Kabupaten Garut mencapai 82,35 atau terpaut 0,25 poin di atas angka propinsi. Namun demikian, besarnya indeks pengetahuan tersebut lebih banyak disumbang oleh komponen angka melek huruf (AMH) yang telah mencapai 98,96 persen, sedangkan rata-rata lama sekolah (RLS) masih terlihat sangat rendah, yakni baru mencapai 7,37 tahun, atau terpaut 0,69 tahun dibawah capaian Propinsi Jawa Barat.

Derajat pendidikan di suatu kabupaten sangat tergantung dari tingkat kecukupan dan keterjangkauan fasilitas dan tenaga pendidikan di kabupaten bersangkutan. Tingkat kecukupan fasilitas dan tenaga pendidikan berhubungan dengan rasio-rasio jumlah murid terhadap fasilitas dan tenaga pendidikan. Sedangkan tingkat keterjangkauan berhubungan dengan penyebaran fasilitas dan tenaga pendidikan tersebut.

Jumlah sekolah dan tenaga pengajar di Kabupaten Garut selama periode 2007-2010 mengalami peningkatan di setiap jenjang pendidikan. Jumlah sekolah pada jenjang SD mengalami peningkatan dari 1.524 unit menjadi 1.569 unit dengan peningkatan tenaga pengajar dari 12.379 menjadi 21.705 orang.

### Statistik Pendidikan Kabupaten Garut Tahun 2010

Rincian	Satuan	2007	2010
<b>SD</b>			
- Jumlah Sekolah	Unit	1.524	1.569
- Jumlah Guru	Orang	12.379	21.705
- Jumlah Murid	Murid	331.367	326.080
<b>SMP</b>			
- Jumlah Sekolah	Unit	145	271
- Jumlah Guru	Orang	4.271	7.643
- Jumlah Murid	Murid	87.421	101.845
<b>SMU</b>			
- Jumlah Sekolah	Unit	49	182
- Jumlah Guru	Orang	1.827	5.455
- Jumlah Murid	Murid	25.209	22.442
<b>Rasio Murid-Guru</b>			
- SD	Murid/Guru	26,77	15,02
- SMP	Murid/Guru	20,47	13,33
- SMU	Murid/Guru	13,80	4,11

**Partisipasi Sekolah penduduk usia SD, SLTP dan SLTA meningkat**

*Program Wajar Dikdas di Kabupaten Garut telah memperlihatkan hasilnya dengan peningkatan yang cukup tinggi pada APS penduduk usia SD, SLTP juga SLTA.*

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)  
Kabupaten Garut Tahun 2011**

Rincian	2009	2010	2011
<b>Usia 7-12 tahun</b>			
- Laki-laki	97,64	94,70	96,89
- Perempuan	97,53	95,57	97,30
- Total	97,59	95,12	97,09
<b>Usia 13-15 tahun</b>			
- Laki-laki	87,47	76,20	86,19
- Perempuan	88,46	77,15	90,76
- Total	87,96	76,66	88,33
<b>Usia 16-18 tahun</b>			
- Laki-laki	58,90	39,40	54,40
- Perempuan	56,39	36,24	59,82
- Total	57,73	37,87	56,93

Sumber: Susenas

Sementara jenjang SLTP, pada periode yang sama terjadi peningkatan baik pada jumlah sekolah maupun tenaga pengajar dengan kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan jumlah murid. Walaupun tidak secepat perkembangan di jenjang SLTP, jenjang SLTA juga menunjukkan fenomena yang sama, yakni mengalami peningkatan jumlah fasilitas dan tenaga pengajar pada periode 2007-2010.

Pengaruh langsung dari kenaikan tingkat kecukupan fasilitas dan tenaga pengajar adalah pada peningkatan angka partisipasi sekolah (APS) di masyarakat. Kendati demikian, APS tidak mutlak hanya dipengaruhi hal di atas, namun juga oleh tingkat responsibilitas masyarakat terhadap fasilitas-fasilitas tersebut. Tingkat respon masyarakat sangat dipengaruhi oleh daya beli dan kultur di masyarakat. Beberapa program telah digulirkan oleh Pemerintah untuk menguatkan daya beli masyarakat agar dapat mendongkrak derajat pendidikannya seperti Program Keluarga Harapan.

Tampak partisipasi sekolah pada penduduk umur SD, SLTP dan SLTA mengalami peningkatan yang cukup signifikan. APS penduduk usia SD (7-12 tahun) mengalami penurunan dari 97,59 persen menjadi 97,09 persen pada periode 2009-2011. Sedangkan APS penduduk SLTP (13-15 tahun) meningkat dari 87,96 menjadi 88,33 persen. Gambaran tersebut merupakan indikasi keberhasilan Program Wajib Belajar 9 tahun yang digulirkan oleh Pemerintah. Begitu juga dengan APS pada penduduk usia SLTA (16-18 tahun) tampak mengalami penurunan pada periode yang sama, yakni dari 57,73 di tahun 2009 menjadi 56,93 persen di tahun 2011.



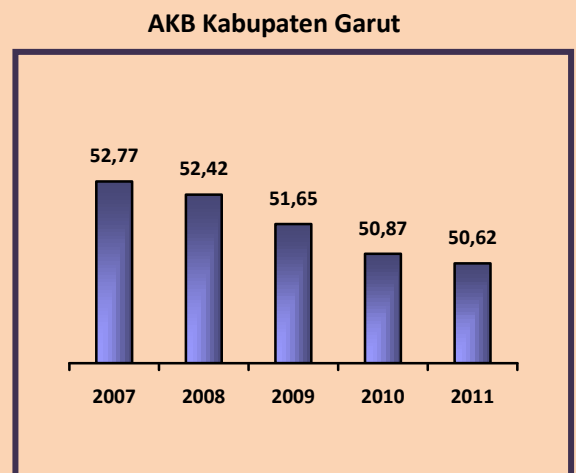
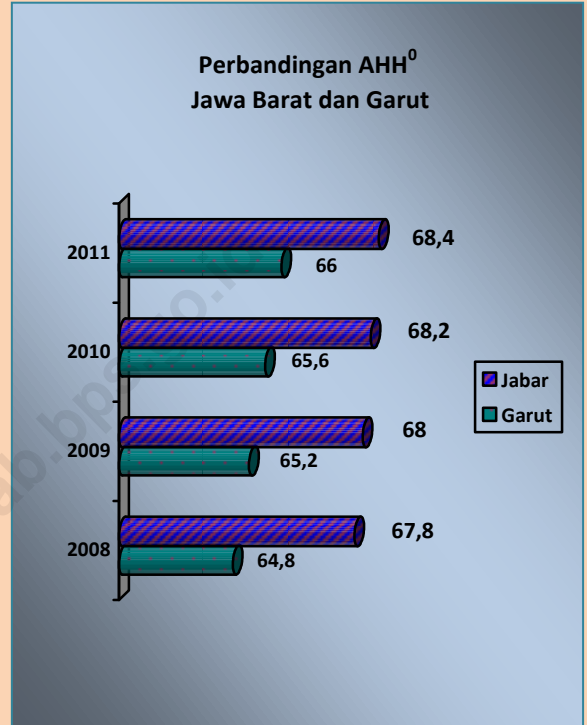
## Angka harapan hidup masih tergolong rendah

Masih tingginya kasus kematian dini di Kabupaten Garut menyebabkan  $AHH_0$  tergolong rendah. Pada tahun 2011  $AHH_0$  Kabupaten Garut baru mencapai 66,00 tahun, atau terpaut 2,4 tahun di bawah angka propinsi.

Kualitas hidup manusia, salah satunya terefleksi dari tingkat kesehatannya. Derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah dapat digambarkan oleh indikator angka harapan hidup ( $AHH_0$ ) yang merupakan salah satu komponen IPM yang merupakan ukuran kualitas hidup penduduk secara makro.

Derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Garut selama kurun waktu 2008-2011 mengalami perkembangan cukup positif yang tampak dari peningkatan capaian  $AHH_0$  yang relatif konsisten. Namun demikian, jika dibandingkan dengan capaian Propinsi Jawa Barat,  $AHH_0$  Kabupaten Garut terlihat sangat rendah. Pada tahun 2011,  $AHH_0$  masyarakat di Kabupaten Garut mencapai 66,00 tahun, terpaut 2,4 tahun di bawah angka propinsi yang telah mencapai 68,40. Kondisi tersebut merupakan indikasi bahwa masih relatif rendahnya tingkat kesehatan di Kabupaten Garut secara makro.

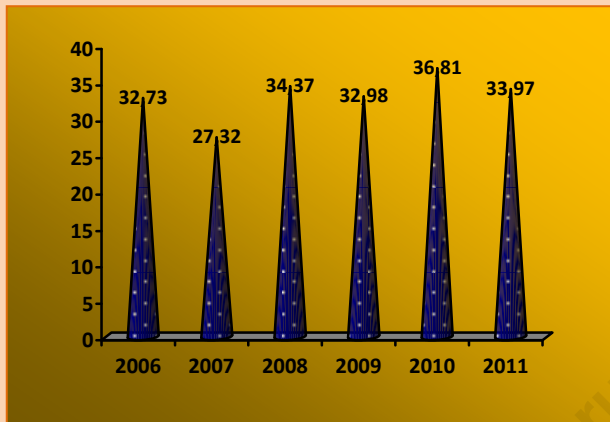
Faktor yang langsung berdampak pada penurunan capaian  $AHH_0$  di atas adalah banyaknya kasus-kasus kematian dini yang tampak dari masih tingginya angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Garut. Pada tahun 2011 besaran AKB di Kabupaten Garut mencapai 50,62 yang berarti selama satu tahun kasus kematian bayi (penduduk usia 0 tahun) terjadi sekitar 51 kasus per 1000 bayi yang lahir hidup. Terjadi penurunan yang cukup signifikan pada besaran AKB tahun 2011 bila dibandingkan besaran AKB pada periode 2007 – 2011, dimana pada tahun 2007 AKB Kabupaten Garut mencapai angka 52,77.



### Penolong proses kelahiran oleh tenaga non medis masih tinggi

Disepanjang periode 2006-2011, proses kelahiran yang ditolong oleh tenaga non medis setelah mengalami kenaikan yang cukup tajam di tahun 2010, pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 33,97 persen.

Persentase Penolong Kelahiran oleh Tenaga Non Medis di Garut



Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya AKB adalah masih tingginya proses kelahiran bayi yang ditolong oleh tenaga non medis. Proses kelahiran yang ditolong oleh tenaga non medis selain beresiko pada kematian bayi, beresiko juga pada kematian ibu. Persentase proses kelahiran yang ditolong oleh tenaga non medis masih cukup tinggi dan perkembangannya berfluktuasi pada periode 2006-2011. Setelah mengalami kenaikan yang cukup tajam di tahun 2010, pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 33,97 persen.

Masih tingginya proses kelahiran yang ditolong oleh non medis salah satunya dikontribusi oleh tingkat pengetahuan ibu yang relatif rendah, khususnya bidang kesehatan, yang kemungkinan disebabkan karena banyaknya kasus-kasus perkawinan dini. Selain tingginya AKB dan AKI, resiko lainnya akibat rendahnya pengetahuan ibu adalah tingginya balita yang berstatus gizi kurang dan buruk.

## Kualitas dan fasilitas perumahan mengalami perbaikan

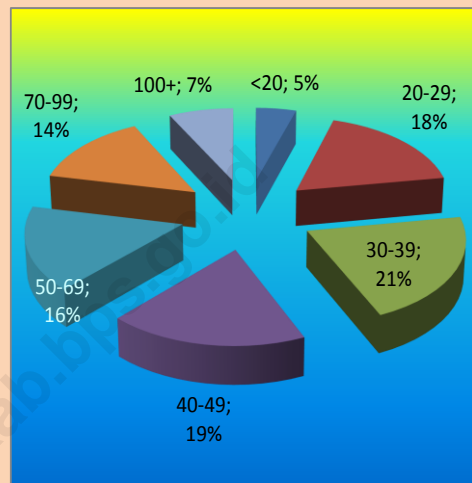
Secara makro, selama periode 2006-2011, kualitas perumahan di Kabupaten Garut mengalami perbaikan, baik dari sisi lantai, dinding maupun atap. Namun masih ada sekitar 4,64 persen rumahtangga tinggal di rumah dengan luas di bawah 20 M<sup>2</sup>.

Perumahan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas SDM di suatu wilayah. Secara makro, semakin baik kualitas rumah dengan sanitasi, penerangan dan akses air bersih yang memadai cenderung akan meningkatkan derajat kesehatan dan pengetahuan masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Pada sebagian besar wilayah, terutama perkotaan, pertumbuhan jumlah penduduk yang diiringi dengan pertumbuhan jumlah rumahtangga mendorong masalah penyediaan lahan dan kepemilikan rumah.

Salah satu indikasi rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m<sup>2</sup>. Sementara, pada tahun 2011 masih ada sekitar 4,64 persen rumah tangga di Kabupaten Garut yang tinggal di rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m<sup>2</sup>.

Secara umum, perkembangan kualitas dan fasilitas perumahan di Kabupaten Garut selama periode 2006-2011 tampak mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Dari sisi kualitas, rumahtangga yang bertempat tinggal di rumah yang berlantai bukan tanah naik dari 96,77 menjadi 99,34 persen. Demikian pula persentase rumah dengan dinding dan atap yang layak, masing-masing mengalami peningkatan dari 52,81 dan 99,04 persen menjadi 54,03 dan 99,29 persen. Sementara dari sisi fasilitas, persentase rumahtangga yang memiliki akses terhadap air bersih mengalami peningkatan dari 55,84 menjadi 56,36 persen. Selanjutnya persentase rumahtangga yang bertempat di rumah berpenerangan listrik dan memiliki fasilitas jamban sendiri juga mengalami peningkatan masing-masing dari 97,05 dan 45,86 persen menjadi 98,65 dan 58,17 persen.

Perumahan menurut luas lantai tahun 2011



Kualitas dan Fasilitas Perumahan di Garut (Persen)

Rincian	2006	2011
Kualitas Perumahan		
- Lantai Bukan Tanah	96,77	99,34
- Dinding Tembok *)	52,81	54,03
- Atap Beton/Genting *)	99,04	99,29
Fasilitas Perumahan		
- Akses air bersih *)	55,84	56,36
- Penerangan Listrik	97,05	98,65
- Jamban Sendiri	45,86	58,17

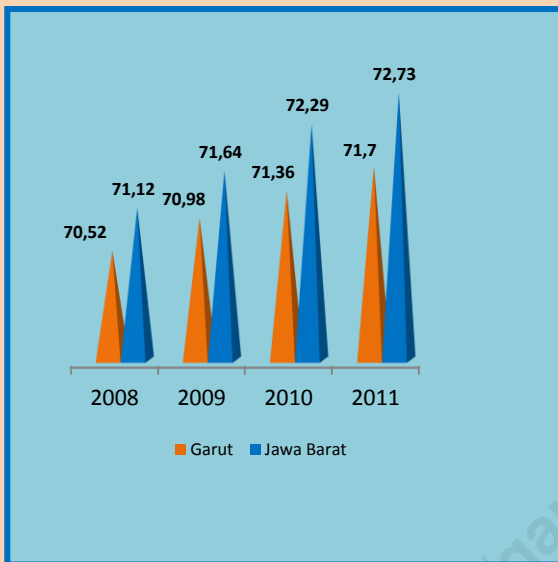
Sumber: Suseda

\*) Data Tahun 2009

## Pembangunan Manusia Garut menunjukkan kinerja cukup baik

Walaupun dengan capaian yang masih relatif kecil, namun perkembangan IPM Kabupaten Garut tampak cukup baik. IPM Kabupaten Garut yang diukur dengan indikator reduksi shortfall, pada periode 2010-2011 sebesar 1,19 persen per tahun.

Capaian IPM Kab. Garut dan Jawa Barat  
2008 - 2011



IPM dan Komponennya Tahun 2011

Komponen	Garut	Jabar
1. AHH	66.00	68.40
2. AMH	98.96	96.29
3. Rata-rata lama sekolah	7.37	8.06
4. PPP	638.77	635.80
5. IPM	71.70	72.73
6. Shortfall (R) Thn 2010-2011	1.19	1.58

Paradigma pembangunan yang terpusat pada manusia (human centered development) mensyaratkan evaluasi pembangunan yang lebih diarahkan pada tingkat ketersentuhan program-program terhadap peningkatan kualitas SDM di wilayah bersangkutan. Kinerja pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan oleh perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Seiring dengan tingkat keterjangkauan (accessibility) yang semakin tinggi, dengan infrastruktur yang semakin membaik, tampak peningkatan yang cukup berarti pada taraf hidup masyarakat di Kabupaten Garut. Kondisi ini terefleksi dari perkembangan IPM Kabupaten Garut yang positif selama periode 2008-2011. Sampai dengan tahun 2011 IPM Kabupaten Garut telah mencapai 71,70.

Perkembangan IPM di Kabupaten Garut yang diukur dengan indikator Reduksi Shortfall (R), yang merupakan ukuran kinerja pembangunan manusia, tercatat mengalami perkembangan pencapaian 1,19 persen per tahun menuju titik ideal selama periode 2010-2011. Walaupun dari sisi besaran masih relatif rendah, namun perkembangan capaian tersebut tampak cukup baik. Sementara perkembangan IPM Propinsi Jawa Barat pada periode yang sama sebesar 1,58 persen, jauh lebih tinggi dari capaian IPM Kabupaten Garut. Dari gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Garut memiliki kinerja di bawah rata-rata kabupaten/kota di Jawa Barat.



# Pembangunan Manusia dan Kemiskinan

## Tingkat kemiskinan di Kabupaten Garut masih tinggi

Dibandingkan dengan angka kemiskinan Jawa Barat yang mencapai sekitar 10,93 persen, tingkat kemiskinan Kabupaten Garut terbilang tinggi. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Garut pada tahun 2010 mencapai 13,94 persen.

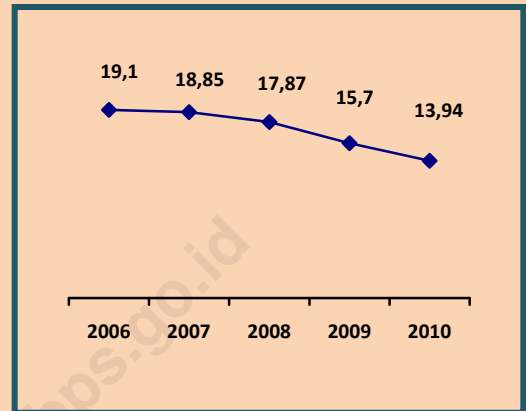
8

Salah satu faktor yang secara makro sangat berpengaruh terhadap kinerja pembangunan manusia di suatu wilayah adalah tingkat kemiskinan di wilayah bersangkutan. Semakin tinggi tingkat kemiskinan akan berpengaruh pada rendahnya daya beli masyarakat yang tentunya akan menyebabkan rendahnya respon masyarakat terhadap fasilitas-fasilitas kesehatan maupun pendidikan yang ada di wilayah tersebut.

Tekanan inflasi yang dipicu oleh kenaikan BBM yang sangat tinggi di akhir tahun 2005 tampak berdampak sangat signifikan terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Garut. Pada tahun 2006 persentase Penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan mencapai 19,10 persen, atau meningkat sekitar 2 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kendati demikian, sejalan dengan berbagai program penanggulangan kemiskinan yang digulirkan oleh Pemerintah, persentase penduduk miskin di Kabupaten Garut kembali mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya.

Sampai dengan tahun 2010, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Garut tercatat sebesar 335.547 jiwa, atau dengan persentase 13,94 persen. Angka kemiskinan tersebut masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di Jawa Barat yang hanya sebesar 10,93 persen. Walaupun demikian, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Garut pada tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat signifikan jika dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin sebesar 365.392 jiwa atau dengan persentase 15,70 persen.

### Persentase Penduduk Miskin



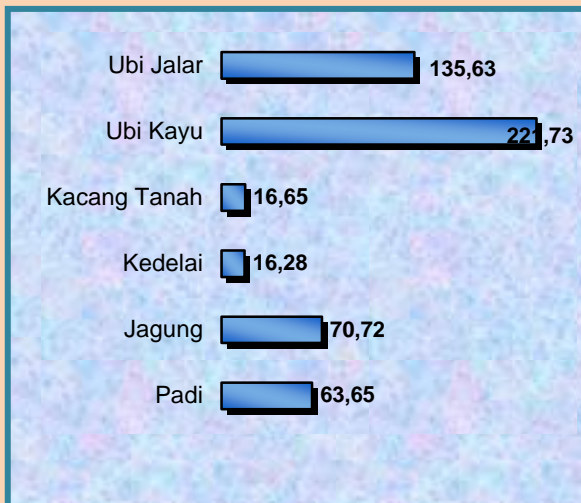
### Perbandingan Ukuran Kemiskinan

Rincian	2009	2010
<b>Garut</b>		
Garis Kemiskinan (Rp)	167.190	180.406
Penduduk Miskin (000 jiwa)	365,39	335,6
Persentase miskin (%)	15,7	13,94
<b>Jawa Barat</b>		
Garis Kemiskinan (Rp)	220.068	230.445
Penduduk Miskin (000 jiwa)	4.852,52	4.716,00
Persentase miskin (%)	11,58	10,93

Sumber: BPS Prop. Jawa Barat, 2011

**Kabupaten Garut kontributor palawija tertinggi di Jawa Barat**

Sebagai wilayah dengan karakter pertanian poly kultur, Kabupaten Garut merupakan penyumbang produksi, hampir di seluruh komoditi palawija, yang tertinggi di Jawa Barat.

**Produktivitas Padi Palawija Kab. Garut (Kw/Ha)****Statistik Padi Palawija di Kab. Garut**

Komoditi	2009	2010	2011
<b>Padi</b>			
Luas Tanam (Ha)	135.477	147.603	153.175
Produksi (Ton)	804.952	918.733	1.092.708
<b>Jagung</b>			
Luas Tanam (Ha)	48.594	55.867	60.616
Produksi (Ton)	325.687	394.578	428.634
<b>Kedelai</b>			
Luas Tanam (Ha)	8.343	11.453	9.461
Produksi (Ton)	12.646	18.603	15.406
<b>Kacang Tanah</b>			
Luas Tanam (Ha)	18.912	17.946	17.533
Produksi (Ton)	29.313	29.846	29.179
<b>Ubi Kayu</b>			
Luas Tanam (Ha)	23.821	21.243	23.006
Produksi (Ton)	531.693	470.684	510.105
<b>Ubi Jalar</b>			
Luas Tanam (Ha)	6.010	6.015	6.604
Produksi (Ton)	79.743	81.101	89.570

Sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang paling dominan, sektor pertanian memberikan kontribusi nilai tambah hampir setengah terhadap perekonomian di Kabupaten Garut. Di samping itu, sektor pertanian juga berkontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Garut, dimana lebih dari 35% rumahtangga memiliki usaha di sektor ini. Dari gambaran tersebut, dapat dikatakan pertanian merupakan sektor kunci di Kabupaten Garut, sehingga tidak mengherankan jika hampir seluruh program Pemerintah, khususnya di bidang ekonomi, diarahkan pada pengembangan sektor ini.

Kinerja sektor pertanian di Kabupaten Garut secara makro sangat tergantung pada produktivitas tanaman pangan (padi palawija) selaku kontributor dominan di sektor ini. Produksi padi, selaku komoditi dominan di Kabupaten Garut, mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode 2009-2011, yakni dari semula 804,95 ribu ton menjadi 1.092,71 ribu ton, atau meningkat 35,75 persen selama dua tahun. Peningkatan yang cukup tinggi pada kuantitas produksi padi tersebut disebabkan selain karena kenaikan luas panen, juga karena produktifitasnya yang semakin membaik.

Sebagai wilayah dengan karakter pertanian poly kultur, Kabupaten Garut merupakan penyumbang produksi, hampir di seluruh komoditi palawija, yang tertinggi di Jawa Barat. Pada tahun 2010 produksi jagung Kabupaten Garut menyumbang 42,73 persen terhadap produksi Jawa Barat, kemudian kedelai 34,46 %, kacang tanah dengan kontribusi 29,08 % dan ubi kayu 23,33 %.

Secara umum produksi palawija di Kabupaten Garut pada periode 2009-2011 tampak mengalami perkembangan yang positif.

## Kinerja beberapa komoditi sayuran cukup bervariasi

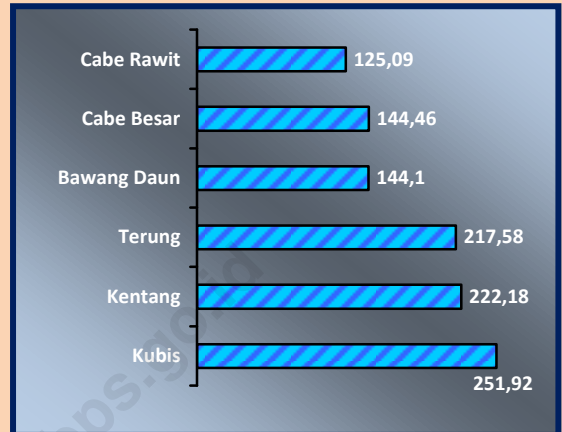
Beberapa komoditi sayuran di Kabupaten Garut mengalami peningkatan produksi yang bervariasi di tahun 2011. Produksi cabe rawit meningkat 31,7 persen, kubis meningkat 7,1 persen, bawang daun meningkat 1,8 persen serta cabe besar meningkat 1,1 persen.

Komoditi jagung pada tahun 2011 produksinya kembali mengalami peningkatan relatif tinggi, yakni sebesar 9 persen. Peningkatan produksi tersebut lebih banyak disebabkan karena peningkatan luas panen yang mencapai 9 persen. Komoditi ubi jalar kembali mengalami peningkatan produksi yakni sebesar 12,32 persen.

Selain padi palawija, beberapa komoditi sayuran juga merupakan produk unggulan di Kabupaten Garut. Dengan kondisi geografi yang meliputi pegunungan, menyebabkan Kabupaten Garut sangat cocok untuk budidaya berbagai komoditi sayuran. Beberapa komoditi sayuran di Kabupaten Garut memberikan sumbangan produksi yang cukup dominan di Jawa Barat, seperti kentang, cabe, bawang daun, kubis, tomat dan terung.

Kecuali komoditi terung dan kentang, pada tahun 2011 hampir seluruh komoditi sayuran yang merupakan unggulan di Kabupaten Garut mengalami peningkatan produksi yang relatif tinggi. Peningkatan tertinggi terjadi pada komoditi cabe rawit dengan kenaikan produksi sebesar 31,7 persen, disusul komoditi kubis dengan kenaikan sebesar 7,1 persen. Peningkatan produksi tersebut lebih banyak disebabkan karena peningkatan luas panen komoditi sayuran tersebut. Sementara komoditi sayuran yang dominan di Kabupaten Garut yakni kentang dan terung mengalami penurunan produksi yang juga cukup tinggi, yakni masing-masing 11,3 persen dan 1,8 persen. Hal ini disebabkan karena penurunan luas panen yang mencapai 12 persen untuk komoditi kentang dan 2,3 persen untuk komoditi terung.

Produktivitas Sayuran di Kab. Garut (Kw/Ha)



Statistik Sayuran di Kabupaten Garut

Komoditi	2009	2010	2011
<b>Kubis</b>			
Luas Tanam (Ha)	4.818	4.996	5.346
Produksi (Ton)	119.112	125.707	134.677
<b>Kentang</b>			
Luas Tanam (Ha)	5.126	6.502	5.720
Produksi (Ton)	120.084	143.341	127.090
<b>Terung</b>			
Luas Tanam (Ha)	733	787	769
Produksi (Ton)	15.917	17.043	16.732
<b>Bawang Daun</b>			
Luas Tanam (Ha)	2.544	2.636	2.535
Produksi (Ton)	38.912	35.887	36.529
<b>Cabe Besar</b>			
Luas Tanam (Ha)	4.757	5.517	5.565
Produksi (Ton)	70.641	79.491	80.390
<b>Cabe Rawit</b>			
Luas Tanam (Ha)	1.512	1.417	1.809
Produksi (Ton)	19.263	17.182	22.628

Sumber : Garut Dalam Angka 2012



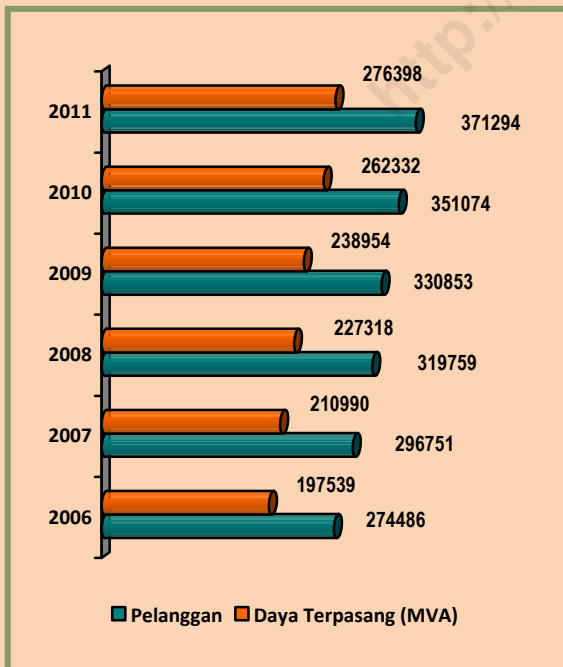
## Garut merupakan kabupaten prospektif penghasil bahan tambang

Beberapa bahan tambang yang potensial untuk dikembangkan dan diperkirakan memiliki cadangan yang cukup besar antara lain perlit & obsidian, batu setengah permata, kaolin dan batu templek

### Potensi Bahan Galian di Garut

Jenis Bahan Galian	Lokasi Prospektif	Perkiraan Cadangan
Perlit dan Obsidian	Pasirwangi	72 Juta Ton
Batu setengah permata	Caringin	9.035 Ton
Kaolin	Malangbong	8,72 Juta Ton
Batu templek	Cisewu	1,8 Juta M <sup>2</sup>
Tras, Batu belah, Batu apung, belerang, Toseki, Silika, dll	Tersebar di beberapa kecamatan	Tidak dapat diperkirakan

### Perkembangan Jumlah Pelanggan Listrik dan Daya Terpasang



Walaupun memberikan share yang relatif kecil terhadap perekonomian, namun sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Garut memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Beberapa kecamatan, terutama di wilayah selatan, merupakan daerah prospektif penghasil bahan-bahan tambang, namun sampai saat ini belum dikembangkan secara maksimal. Eksplorasi bahan tambang dan galian di Kabupaten Garut saat ini masih sebatas pada bahan galian golongan C yang berupa batu, pasir, tanah liat dan batu templek. Bahan tambang yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Garut dan diperkirakan memiliki cadangan yang masih cukup besar antara lain, perlit & obsidian, batu setengah permata, kaolin dan batu templek.

Sebagai sumber penerangan dan energi lain baik di sektor rumahtangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Seiring dengan perkembangan jumlah rumahtangga dan perekonomian, sektor listrik di Kabupaten Garut secara umum menunjukkan perkembangan cukup positif, yang ditunjukkan oleh perkembangan indikator jumlah listrik yang didistribusikan. Sampai tahun 2010, seluruh desa di Kabupaten Garut telah teraliri listrik.

Jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Garut selama kurun waktu 2006-2011 mengalami kenaikan yang sangat tajam, dari semula sebesar 274.486 pelanggan menjadi 371.294 pelanggan, atau meningkat 35,27 persen selama lima tahun. Sedangkan daya terpasang, pada periode yang sama mengalami peningkatan sebesar 39,92 persen, atau dari 197,54 ribu MVA menjadi 276,40 ribu MVA.



## Jumlah listrik yang didistribusikan meningkat cukup tinggi

Konsumsi listrik masyarakat Garut per bulan berkisar antara 35.449 – 41.759 ribu Kwh, konsumsi air bersih dari PDAM per bulan masih berkisar antara 456 – 587 ribu M<sup>3</sup>.

Sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan dan daya terpasang, jumlah listrik yang didistribusikan juga cenderung meningkat pada periode 2006-2011. Jumlah listrik yang didistribusikan pada tahun 2006 tercatat sebesar 331,35 ribu MWh, selanjutnya pada tahun 2011 meningkat menjadi 502,12 ribu MWh, atau mengalami peningkatan 51,54 persen selama lima tahun.

Konsumsi listrik di Kabupaten Garut pada tahun 2011 per bulan berkisar antara 35.449 – 41.759 ribu Kwh per bulan dengan konsumen utamanya adalah rumah tangga yang mengambil porsi 83,40 persen.

Hal lain yang juga sangat diperlukan, baik oleh rumah tangga, maupun kegiatan usaha adalah air bersih. Lain halnya dengan listrik, air bersih yang dikelola oleh PDAM masih dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat di Kabupaten Garut. Sampai dengan tahun 2011, jumlah pelanggan air bersih dari PDAM masih sangat sedikit, yakni 32.614 pelanggan yang tersebar di 12 kecamatan di Kabupaten Garut. Dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, jumlah pelanggan air bersih mengalami peningkatan sebesar 59,76 persen dengan peningkatan jumlah pemakaian air sebesar 36,49 persen.

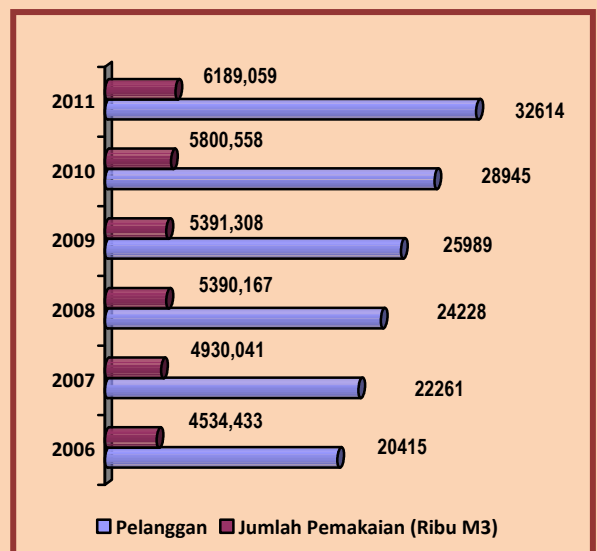
Konsumsi air bersih di Kabupaten Garut sepanjang tahun 2011 mencapai 6.189 ribu M<sup>3</sup>, dengan konsumen terbesar yaitu rumah tangga dengan porsi sebesar 86,32 persen. Sedangkan konsumsi air per bulan di Kabupaten Garut berfluktuasi pada kisaran antara 456 – 587 ribu M<sup>3</sup>.

## Jumlah Pemakaian Listrik dan Air Bersih

Kelompok Pelanggan	Jumlah	
	Pemakaian (MWH/M3)	Persentase (%)
<b>Listrik (MWH)</b>	<b>502.117,88</b>	<b>100,00</b>
- Rumah tangga	418.776,18	83,40
- Bisnis	42.678,41	8,50
- Industri	13.827,97	2,75
- Gedung/ Kantor	2.958,24	0,59
- Sosial	16.591,60	3,30
- Lainnya	7.285,47	1,45
<b>Air Bersih (M3)</b>	<b>6.189.059</b>	<b>100,00</b>
- Rumah tangga	5.342.641	86,32
- Instansi	353.002	5,70
- Niaga	227.809	3,68
- Umum	178.940	2,89
- Sosial	86.667	1,40

Sumber: Garut Dalam Angka 2012

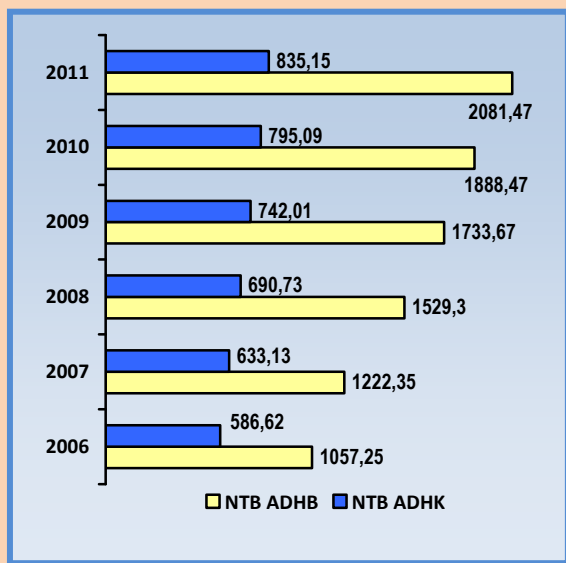
## Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Air Bersih



## Kontribusi sektor industri pengolahan meningkat signifikan

Dengan pertumbuhan yang cukup mengagumkan di tiap tahunnya, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Garut mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir.

Perkembangan NTB Sektor Industri di Garut  
(Milyar Rupiah)



Statistik Usaha Industri Pengolahan  
di Garut

Industri	2010	2011
Usaha (Unit)	12.622	13.029
Agro & hasil hutan	9.146	9.470
Tekstil & Kulit	1.086	1.126
Logam bahan galian	1.869	1.901
Kimia	521	532
Tenaga Kerja (Orang)	58.627	61.969
Agro & hasil hutan	37.738	40.560
Tekstil & Kulit	9.307	9.718
Logam bahan galian	8.927	8.996
Kimia	2.655	2.695

Sumber : Garut Dalam Angka 2012

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Garut memegang peranan yang cukup vital dalam sistem perekonomian. Selain relatif cepat dalam penciptaan NTB, industri pengolahan juga memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan sektor-sektor lainnya.

Walaupun memberikan kontribusi NTB yang relatif kecil terhadap perekonomian, yakni 7,57 % di tahun 2011, namun nilai produksi (output) sektor industri pengolahan di Kabupaten Garut relatif besar dan menempati posisi ke tiga setelah sektor pertanian dan perdagangan. Berdasarkan kajian tabel I-O tahun 2006, output sektor industri di Kabupaten Garut mencapai hampir 20 persen terhadap total output yang tercipta.

Selama periode 2006-2011, perkembangan penciptaan NTB yang dihitung atas dasar harga berlaku mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan peningkatan hampir dua kali lipat, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni dari 6,65 menjadi 7,57 persen. Pada periode yang sama, sektor industri di Kabupaten Garut menunjukkan kinerja yang cukup mengagumkan dengan laju pertumbuhan 5,04 persen.

Pada periode 2008-2011 jumlah unit usaha industri pengolahan yang tercatat oleh Dinas Perindustrian mengalami peningkatan 3,39 persen. Jenis industri agro tampak sangat mendominasi yaitu dengan jumlah 9.470 unit di tahun 2011. Selain itu, penyerapan tenaga kerja tertinggi juga diperlihatkan oleh industri agro, dengan serapan sebesar 65,45 persen dari total tenaga kerja yang terserap oleh unit-unit usaha industri yang tercatat. Dengan total tenaga kerja sejumlah 61.969 orang, maka rata-rata satu unit usaha industri di Kabupaten Garut menyerap sekitar 4 – 5 orang tenaga kerja.

## Pariwisata di Kabupaten Garut cukup bergairah

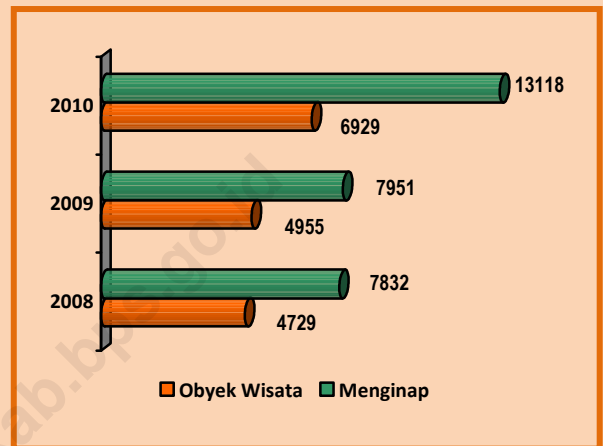
Selama kurun waktu 2008-2010 jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Garut mengalami peningkatan 46,52 persen, sedangkan yang menginap mengalami peningkatan 67,49 persen.

Dengan semakin mudahnya akses menuju sebagian besar wilayah di Garut telah menjadikan kabupaten ini sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat. Walaupun masih sangat di dominasi oleh wisatawan nusantara, namun situasi sektor pariwisata di Kabupaten Garut tampak semakin bergairah. Hal ini tercermin dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, baik ke obyek-obyek wisata, maupun ke fasilitas-fasilitas akomodasi di Kabupaten Garut.

Jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke obyek wisata di Kabupaten Garut pada tahun 2008 tercatat sebesar 4.729 pengunjung, sementara wisatawan nusantara tercatat sebanyak 1.476 ribu pengunjung. Angka tersebut untuk wisatawan mancanegara mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada dua tahun berikutnya, menjadi sebanyak 6.929 pengunjung, atau meningkat sebesar 46,52 persen selama dua tahun. Sedangkan wisatawan nusantara tercatat menjadi sebanyak 1.554,31 ribu pengunjung, atau mengalami penurunan sebesar 1,30 persen.

Di sisi lain, walaupun mengalami penurunan rata-rata lama menginap untuk wisatawan mancanegara, namun jumlah pengunjung akomodasi di Kabupaten Garut mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada periode 2008-2010. Jumlah wisatawan mancanegara yang menginap mengalami peningkatan sebesar 67,49 persen, atau dari semula 7.832 di tahun 2008 menjadi 13.118 di tahun 2010, sedangkan wisatawan nusantara meningkat dari 337,52 ribu menjadi 469,02 ribu, atau naik 38,96 persen.

Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (orang)



Statistik Pariwisata di Garut

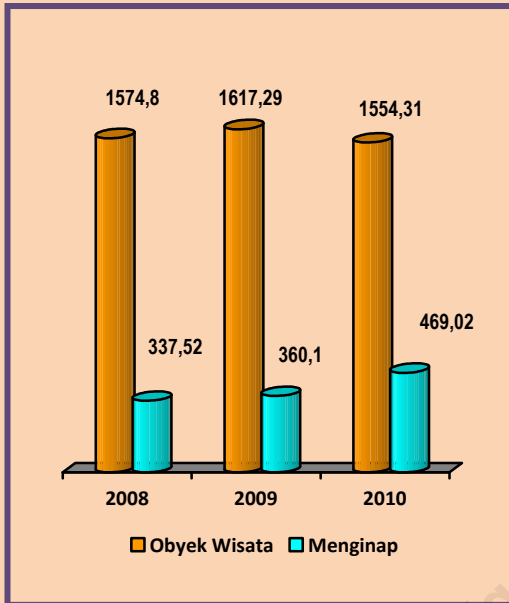
Uraian	2008	2009	2010
Pengunjung Obyek Wisata			
M mancanegara (orang)	4.729	4.955	6.929
Nusantara (ribu orang)	1.574,80	1.617,30	1.554,31
Wisatawan Menginap			
M mancanegara (orang)	7.832	7.951	13.118
Nusantara (ribu orang)	337,52	360,10	469,02
Rata-rata lama menginap			
M mancanegara (malam)	2,15	2,90	1,37
Nusantara (malam)	1,22	1,15	1,26

Sumber: Garut Dalam Angka 2009-2011, Statistik Hotel

## Tingkat penghunian kamar hotel berbintang meningkat

Pada periode 2008-2010, jumlah kamar hotel berbintang mengalami penurunan, namun tingkat penghunian kamar (TPK)nya mengalami peningkatan, begitu juga TPK akomodasi lainnya mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Perkembangan Kunjungan Wisatawan Nusantara (000 orang)



Statistik Jasa Akomodasi di Garut

Uraian	2008	2009	2010
Akomodasi (Unit)			
Hotel Berbintang	6	6	6
Akomodasi Lainnya	105	103	110
Jumlah Kamar (Kamar)			
Hotel Berbintang	273	271	259
Akomodasi Lainnya	1.246	1.263	1.323
Jumlah Tempat Tidur (Unit)			
Hotel Berbintang	345	457	388
Akomodasi Lainnya	1.894	1.920	1.995
Tingkat Hunian Kamar (%)			
Hotel Berbintang	28,11	31,76	43,73
Akomodasi Lainnya	31,52	33,12	47,03

Sumber: Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Jawa Barat Tahun 2009-2011

Dari data statistik hotel di Kabupaten Garut, tampak peningkatan jumlah wisatawan yang menginap pada periode 2008-2010, direspon oleh peningkatan fasilitas akomodasi lainnya. Jumlah akomodasi lainnya di Kabupaten Garut pada periode 2008-2010 mengalami peningkatan dari 105 unit menjadi 110 unit, sementara jumlah kamar dan tempat tidur mengalami peningkatan dari semula masing-masing sebesar 1.246 dan 1.894 unit menjadi 1.323 dan 1.995 unit. Sedangkan fasilitas akomodasi hotel berbintang justru mengalami kecenderungan menurun pada periode yang sama.

Dengan animo wisatawan yang menginap di Kabupaten Garut tidak mengalami pergeseran dari hotel tidak berbintang ke hotel berbintang, maka fenomena yang tampak adalah terjadinya peningkatan persentase tingkat penghunian kamar (TPK) pada hotel berbintang yang dibarengi dengan peningkatan TPK akomodasi lainnya. Pada periode 2008-2010, TPK hotel berbintang di Kabupaten Garut mengalami peningkatan dari 28,11 persen menjadi 43,73 persen, sedangkan TPK akomodasi lainnya mengalami peningkatan dari 31,52 persen menjadi 47,03 persen.

Sektor yang juga sangat menunjang kegiatan pariwisata adalah restoran dan rumah makan serta penyedia konsumsi lainnya. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2006, jumlah usaha pengadaan konsumsi di Kabupaten Garut mencapai 31.923 unit yang menyerap tenaga kerja sebesar 39.898. Dengan demikian rasio tenaga kerja per unit hanya sebesar 1,25; atau setiap satu unit usaha penyedia konsumsi rata-rata hanya menyerap satu tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat dipahami karena unit-unit usaha penyedia konsumsi didominasi oleh kedai makanan dan penjual makanan keliling, yang mencapai 93,85 persen.



## Jumlah kendaraan bermotor meningkat sangat cepat

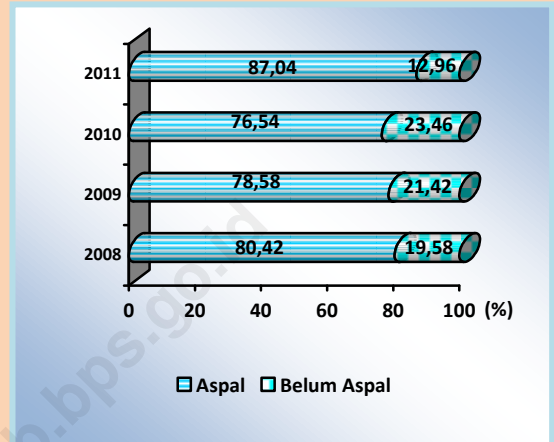
Kendaraan bermotor di Kabupaten Garut mengalami peningkatan 65 persen selama tiga tahun, namun peningkatan panjang jalan pada waktu yang sama hanya sebesar 6,13 persen.

Sejalan dengan meningkatnya volume kegiatan ekonomi dan jumlah penduduk di Kabupaten Garut, sektor transportasi tampak mengalami perkembangan yang cukup positif. Pada lima tahun terakhir, kinerja sektor transportasi dan komunikasi mengalami peningkatan dengan rata-rata 4,63 persen per tahunnya.

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting, khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat di Kabupaten Garut, Pemerintah telah membangun jalan sepanjang 1.210,85 km, yang meliputi 828,76 km jalan kabupaten, 277,08 km jalan provinsi, 33,10 km jalan nasional serta 71,91 km jalan strategis nasional. Dari total panjang jalan yang ada, 87,04 % sudah diaspal, sementara sisanya 12,96 % belum diaspal.

Jika dilihat perkembangannya, panjang jalan tidak mengalami kenaikan yang berarti jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Garut. Pada periode 2008-2011, panjang jalan di Kabupaten Garut hanya mengalami kenaikan sebesar 4,25 persen, atau dari 1.161,39 km menjadi 1.210,85 km. Di sektor komunikasi, secara umum mengalami perkembangan yang positif, khususnya akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan persentase rumahtangga yang menguasai telpon serta rumahtangga yang menguasai telpon seluler. Persentase rumahtangga yang menguasai telpon seluler meningkat cukup fantastis yakni menjadi sebesar 70,37 persen, sedangkan yang menguasai telpon meningkat menjadi sebesar 3,56 persen.

Jenis Permukaan Jalan di Garut



Statistik Transportasi dan TIK di Garut

Uraian	2010	2011
Panjang Jalan (Km)		
Jalan Nasional	33,10	33,10
Jalan Strategis Nasional	71,91	71,91
Jalan Provinsi	277,08	277,08
Jalan Kabupaten	828,76	828,76
Jumlah Kendaraan (Unit)		
Mobil Penumpang	10.267	
Mobil Barang	8.518	
Bus	738	
Sepeda Motor	185.422	
TIK Rumahtangga (Persen)		
Menguasai Telepon	0,57	3,56
Menguasai Ponsel	56,82	70,37
Akses Internet	9,14	7,26

## Sebagian besar kredit bank di Garut digunakan untuk konsumsi

Pada tahun 2011 posisi kredit bank umum di Kabupaten Garut mencapai Rp 4,61 triliun, namun 65,08 persen digunakan untuk keperluan konsumsi, sedangkan untuk modal kerja dan investasi masing-masing hanya sebesar 29,40 persen dan 5,51 persen.

### Statistik Perbankan di Garut

Uraian	2008	2010	2011
<b>Jumlah Bank Umum</b>			
Bank Pemerintah	4	4	4
Bank Swasta	13	15	15
BPD	1	1	1
<b>Posisi Dana (Miliar Rp)</b>			
Giro	145,97	271,31	261,021
Simpanan Berjangka	363,95	419,82	595,745
Tabungan	821,48	1.311,47	1.552,98
<b>Posisi Kredit (Miliar Rp)</b>			
Modal Kerja	714	822	1.355
Investasi	109	147	254
Konsumsi	1.691	2.228	2.999

Sumber: Garut Dalam Angka 2009-2012

### Statistik Koperasi di Garut

Uraian	2008	2010	2011
<b>Koperasi Non KUD</b>			
- Jumlah (Unit)	1.218	1.253	1.263
<b>Koperasi KUD</b>			
- Jumlah (Unit)	35	35	35
- Anggota (Orang)	92.076	76.329	77.093
- Asset (Juta Rp)	89.611	92.152	93.760

Sumber: Garut Dalam Angka 2009-2012

Jumlah bank umum yang beroperasi di Kabupaten Garut sampai dengan tahun 2011 masih tergolong relatif minim, yakni sebanyak 20 unit yang terdiri dari bank umum pemerintah sebanyak 4 unit dan bank umum swasta sebanyak 15 unit dan bank pembangunan daerah 1 unit. Jumlah tersebut mengalami peningkatan 2 unit pada bank umum swasta pada periode 2008-2011.

Posisi dana perbankan selama periode 2008-2011 mengalami peningkatan sebesar 80,99 persen, atau dari Rp 1.331,40 miliar menjadi Rp 2.409,74 miliar. Peningkatan dana perbankan pada periode tersebut terjadi pada semua jenis simpanan baik simpanan berjangka, tabungan maupun giro. Di sisi lain posisi kredit mengalami peningkatan sebesar 83,27 persen, atau dari Rp 2.514 miliar menjadi Rp 4.608 miliar. Pinjaman bank didominasi untuk keperluan konsumsi dengan share yang mencapai 65,08 persen dari total kredit yang dikucurkan oleh bank umum pada tahun 2011. Sedangkan untuk keperluan modal kerja dan investasi masing-masing hanya sebesar 29,40 dan 5,51 persen.

Sementara, jumlah koperasi di Kabupaten Garut pada periode 2008-2011 mengalami peningkatan dari 1.253 unit menjadi 1.298 unit. Kendati demikian, khusus KUD, tampak tidak mengalami perkembangan pada periode tersebut, terutama pada jumlah keanggotaan. Jumlah anggota KUD tercatat mengalami penurunan dari 92.076 anggota di tahun 2008 menjadi 77.093 anggota. Kendati demikian, secara makro, aset KUD di Kabupaten Garut mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan, yakni dari Rp 89.611 juta menjadi Rp 93.760 juta.

## Harga beras di Kabupaten Garut semakin tinggi

Harga beras IR 64 pada Desember 2011 mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2009, begitu juga dengan minyak goreng pada periode yang sama mengalami kenaikan sebesar 31,39 persen.

Tingkat harga-harga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi daya beli masyarakat. Tekanan inflasi yang tinggi cenderung akan mengakibatkan penurunan daya beli dan secara makro akan berdampak pada meningkatnya persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Mengingat pengaruhnya yang sangat tinggi terhadap derajat kesejahteraan masyarakat, maka monitoring harga-harga sangat perlu untuk dilakukan setiap bulannya.

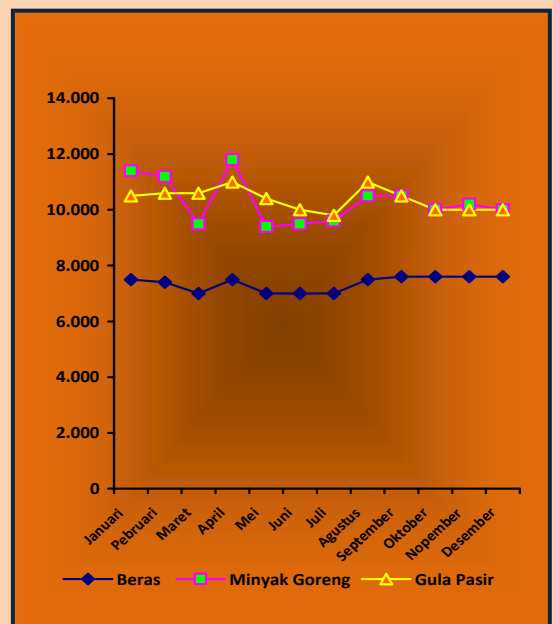
Dari hasil monitoring harga pasar, tampak secara umum pada periode 2009-2011, untuk komoditi beras dan minyak goreng curah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan bulan yang sama dua tahun sebelumnya. Peningkatan yang cukup mencolok tampak pada komoditi beras yang mengalami kenaikan 41,29 persen untuk beras IR 64 I, atau dari Rp 5.379 per kg pada Desember 2009 menjadi Rp 7.600 per kg pada bulan yang sama tahun 2011. Sedangkan minyak goreng mengalami kenaikan 31,39 persen pada periode yang sama. Hanya komoditi daging sapi bistik yang justru tampak mengalami sedikit penurunan, yakni dari Rp 60.333 menjadi Rp 60.000 per kilo pada periode yang sama.

Perkembangan harga bulanan komoditi beras pada tahun 2011 tampak sangat berfluktuasi dengan inflasi terbesar terjadi pada bulan September, dan terus mengalami kenaikan hingga akhir tahun 2011. Kemudian, pada komoditi minyak goreng, inflasi tertinggi terjadi pada bulan April, namun kembali turun di bulan September sampai Desember. Begitu pula dengan gula pasir yang mengalami inflasi tertinggi di bulan April namun kembali turun di bulan September hingga Desember.

### Harga-harga Bahan Pangan Akhir Tahun

Komoditi	2009	2011
Beras IR 64 I	5.379	7.600
Beras IR 64 II	5.233	7.300
Daging Ayam ras tanpa jeroan	21.074	24.000
Daging Sapi Bistik	60.333	60.000
Telur Ayam ras Besar	12.517	15.000
Bawang merah sedang	7.919	10.000
Minyak goreng curah 1	7.611	10.000
Gula pasir SHS, I	9.547	10000
Tepung terigu Segitiga biru	6.850	7.500

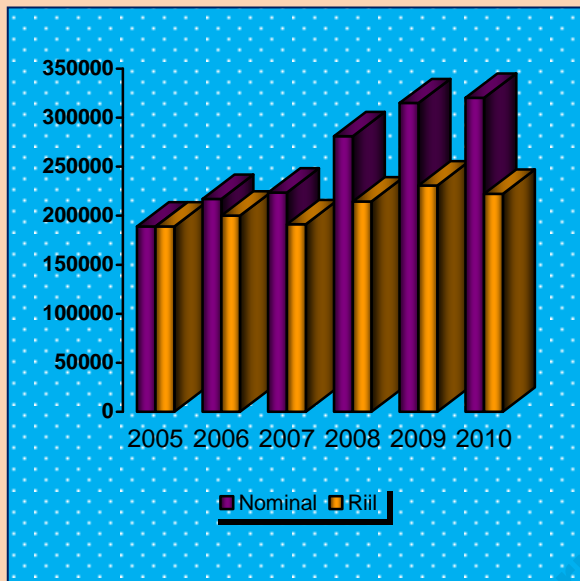
### Trend Harga Bulanan 3 Komoditi Terpilih tahun 2011 (Rupiah)



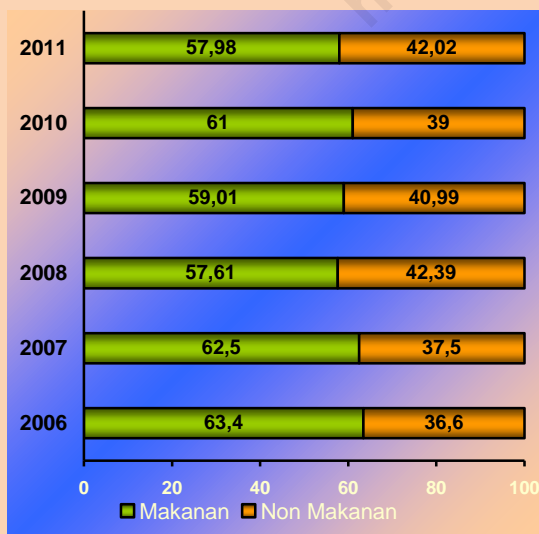
## Pengeluaran Penduduk

### Kesejahteraan penduduk Kabupaten Garut semakin meningkat

Tingkat pendapatan penduduk yang didekati dengan ukuran pengeluaran menunjukkan adanya peningkatan secara nominal namun tidak secara riil.



Perkembangan Struktur pengeluaran penduduk di Garut



Perkembangan kesejahteraan penduduk dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan yang secara makro dapat di proxy dengan perkembangan pengeluaran penduduk. Secara umum, selama periode 2005-2010 tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Garut mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran per kapita, baik secara nominal maupun riil. Pengeluaran nominal per kapita penduduk meningkat dari Rp 189.121 pada tahun 2005 menjadi Rp 320.096 pada tahun 2010. Sedangkan berdasarkan ukuran riil, yang mengacu pada IHK Kota Tasikmalaya 2005=100, pengeluaran per kapita meningkat dari Rp 189.121 menjadi Rp 222.363 selama periode yang sama.

Lebih jauh perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Selama kurun waktu 2006-2011, tampak pola konsumsi masyarakat di Kabupaten Garut secara makro mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Porsi makanan pada tahun 2006 sebesar 63,40 persen dan mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi sebesar 57,98 persen, atau menurun 5,42 persen selama lima tahun.

Porsi pengeluaran makanan masyarakat di Kabupaten Garut tersebut masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan Jawa Barat dengan porsi yang hanya mencapai 49,80 persen. Secara makro gambaran tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Garut masih berada dibawah rata-rata masyarakat Propinsi Jawa Barat pada umumnya.



## Porsi pengeluaran untuk perumahan dan fasilitasnya relatif tinggi

Secara makro, pengeluaran masyarakat Garut untuk keperluan non makanan paling tinggi adalah kelompok perumahan dan fasilitas rumahtangga dengan persentase sebesar 41,71 persen dari total pengeluaran bukan makanan.

Apabila dikaji lebih jauh, pengeluaran konsumsi untuk makanan di Kabupaten Garut pada tahun 2011 masih tampak didominasi oleh pengeluaran untuk kelompok padi-padian yang mengambil porsi sebesar 23,08 persen dari total pengeluaran makanan. Sedangkan kelompok makanan berprotein tinggi, yakni ikan/cumi/kerang, daging-dagingan dan telur/susu masih mengambil porsi yang relatif rendah, yakni masing-masing sebesar 6,57; 4,73 dan 4,54 persen. Sedangkan kelompok makanan dengan porsi pengeluaran terendah adalah kelompok umbi-umbian dengan porsi yang hanya sebesar 0,99 persen, disusul kelompok bumbu-bumbuan dan konsumsi lainnya masing-masing dengan porsi sebesar 2,26 persen dan 2,83 persen.

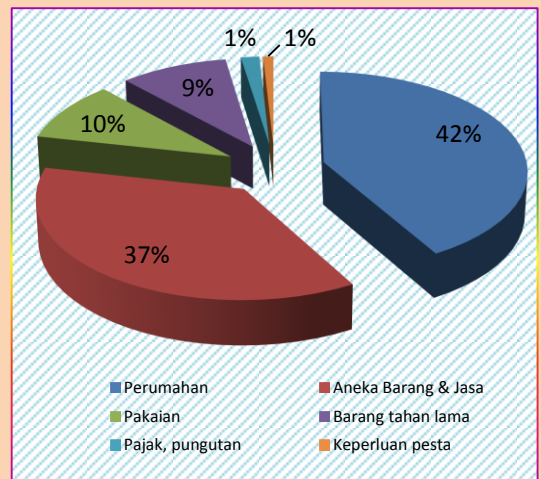
Selanjutnya, porsi non makanan paling tinggi di Kabupaten Garut adalah kelompok perumahan dan fasilitas rumahtangga dengan persentase sebesar 41,71 persen dari total pengeluaran bukan makanan. Disusul oleh kelompok kebutuhan aneka barang dan jasa dengan porsi 36,68 persen serta pakaian, alas kaki dan tutup kepala dengan porsi 9,76 persen.

### Struktur Pengeluaran makanan per Bulan Tahun 2011

Kelompok Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp/kapita)	Persentase (%)
Padi-padian	47.362	23,08
Umbi-umbian	2.037	0,99
Ikan/Cumi/Kerang	13.493	6,57
Daging	9.710	4,73
Telur dan Susu	9.311	4,54
Sayur-sayuran	12.234	5,96
Kacang-kacangan	6.756	3,29
Buah-buahan	7.454	3,63
Minyak dan Lemak	8.946	4,36
Bahan Minuman	7.713	3,76
Bumbu-bumbuan	4.641	2,26
Konsumsi lainnya	5.804	2,83
Makanan dan Minuman jadi	41.683	20,31
Tembakau dan Sirih	28.105	13,69
Jumlah Makanan	205.249	100,00

Sumber: Susenas 2011

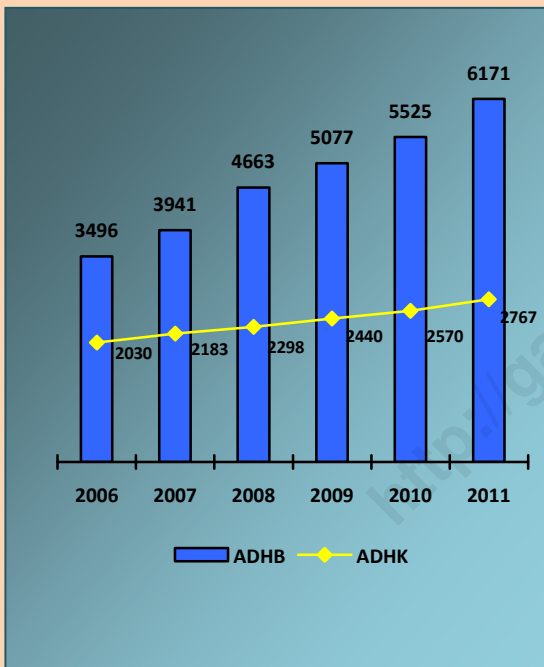
### Struktur pengeluaran Non Makanan per bulan penduduk di Garut (%)



## Sektor perdagangan di Garut memperlihatkan kinerja cukup baik

*Dengan kontribusi mencapai lebih dari 20 persen terhadap perekonomian, tidak mengherankan jika perdagangan merupakan sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Garut yang cukup dominan.*

Trend Penciptaan NTB Perdagangan di Garut



Perkembangan volume perdagangan merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengamati perkembangan volume produksi dan impor barang di suatu wilayah. Semakin besar volume barang yang diperdagangkan memiliki kecenderungan semakin maju perekonomian di wilayah bersangkutan. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan produksi barang, secara makro perkembangan sektor perdagangan di Kabupaten Garut selama 2006-2011 relatif cepat. Kondisi ini tampak dari laju pertumbuhan penciptaan nilai tambah, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan yang cukup tinggi pada periode tersebut.

Pertumbuhan NTB perdagangan, yang dihitung atas dasar harga berlaku, yang menggambarkan pertumbuhan nilai barang yang diperdagangkan pada periode 2006-2011 berkisar antara 8,82 persen sampai 19,86 persen. Sementara, pertumbuhan NTB perdagangan yang dihitung atas dasar harga konstan, yang lebih menggambarkan perkembangan volume riil barang yang diperdagangkan, berkisar antara 5,27 persen sampai 8,15 persen pada periode yang sama. Sehingga, dengan kontribusi yang mencapai lebih dari 20 persen terhadap perekonomian, tidak mengherankan jika perdagangan merupakan sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Garut yang cukup dominan.

Pada tahun 2010, dari 11 komoditi ekspor unggulan, nilai ekspor Kabupaten Garut mencapai 17.763 ribu US \$, 43,39 persen diantaranya berasal dari teh hitam, atau dengan nilai ekspor sebesar 7.708 ribu US \$.

Ukuran volume perdagangan juga dapat dilihat dari banyaknya fasilitas pasar beserta jumlah kios, los dan PKL yang ada di setiap pasar. Pada tahun 2011, jumlah pasar yang dikelola Pemda Kabupaten Garut tampak masih cukup minim, yakni hanya sebanyak 15 pasar dengan jumlah kios sebanyak 6.577 unit. Namun dari sejumlah kios tersebut, 49,23 persen diantaranya tidak beroperasi, atau sebanyak 3.238 kios masih tutup. Selanjutnya, jumlah los yang ada pada 15 pasar tersebut berjumlah 2.127 los dengan 1.109 los masih belum berfungsi. Sementara jumlah pedagang kaki lima (PKL) di lokasi pasar-pasar di Kabupaten Garut sebanyak 2.412 pedagang.

Sebagai wilayah yang mengalami surplus produk-produk sektor pertanian yang cukup besar, pengembangan ekspor di Kabupaten Garut merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang sangat potensial. Mengingat sifat produk pertanian yang mudah rusak, untuk menciptakan produk-produk ekspor unggulan diperlukan penanganan pasca panen yang sangat khusus dengan teknologi yang tidak sederhana.

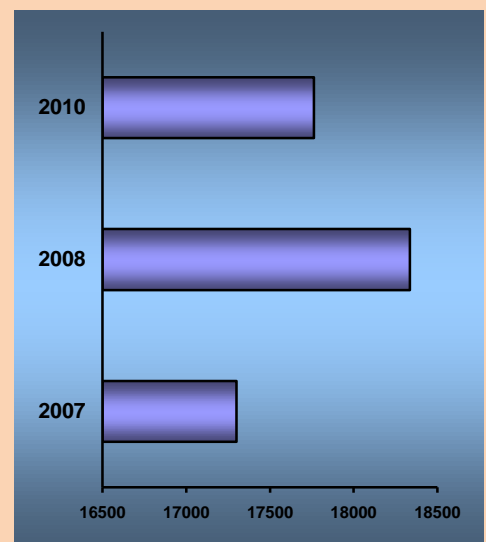
Pada tahun 2010, nilai ekspor 11 komoditi unggulan di Kabupaten Garut tercatat mencapai 17.763 ribu US \$. Komoditi ekspor dengan nilai tertinggi adalah komoditi teh hitam, dengan nilai mencapai 7.708 ribu US \$, atau 43,39 persen dari total ekspor 11 komoditi tersebut. Komoditi ekspor lainnya yang juga bernilai cukup besar adalah bulu mata palsu dengan nilai ekspor sebesar 4.730 ribu US \$, disusul komoditi karet dan minyak akar wangi dengan nilai ekspor masing-masing sebesar 1.754 dan 1.416 ribu US \$.

### Statistik Usaha Perdagangan Formal dan Pasar Tahun 2011

Rincian	Satuan	Jumlah
Pasar (dikelola Pemda)		
Jumlah Pasar	Unit	15
Jumlah Kios	Unit	6.577
- Berfungsi	Unit	3.339
- Tidak berfungsi	Unit	3.238
Jumlah Los	Unit	2.127
- Berfungsi	Unit	1.109
- Tidak berfungsi	Unit	1.018
Jumlah PKL	Pedagang	2.412

Sumber: Disperindag, Dinas Koperasi & Pasar

### Trend Nilai Ekspor Komoditi Unggulan (Ribu US \$)



## Struktur ekonomi Kabupaten Garut masih tradisional

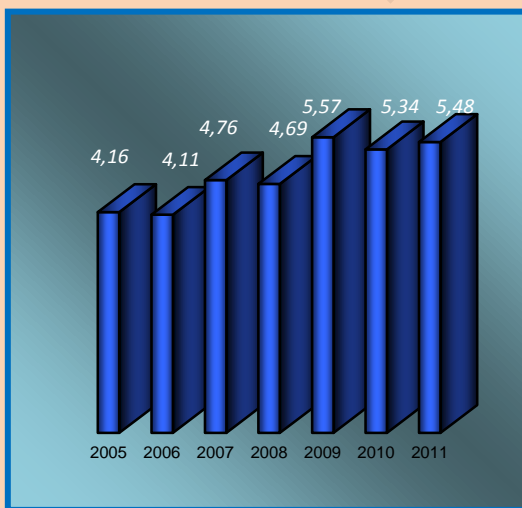
Pada lima tahun terakhir struktur ekonomi Kabupaten Garut mengalami pergeseran yang cukup cepat, dimana sektor pertanian mengalami penurunan kontribusi sebesar 2,87 persen, sedangkan sektor perdagangan dan industri naik sebesar 0,49 dan 0,92 persen.

### Kontribusi Sektoral terhadap PDRB (Persen)

Sektor	2006	2011
Pertanian	47,91	45,04
Penggalian	0,12	0,12
Industri Pengolahan	6,65	7,57
Listrik & Air Bersih	0,45	0,47
Bangunan	2,32	2,84
Perdagangan, Hotel & Restoran	25,89	26,38
Angkutan & Komunikasi	3,69	3,90
Lembaga Keuangan	3,66	3,24
Jasa-jasa	9,29	10,43
PDRB	100,00	100,00

Sumber: PDRB Kabupaten Garut

### Trend Laju Pertumbuhan Ekonomi Garut



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan total balas jasa faktor produksi dari seluruh kegiatan ekonomi, menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Kinerja perekonomian suatu daerah sangat bergantung pada struktur ekonomi yang sangat menentukan sumber-sumber pertumbuhan di wilayah bersangkutan. Performa ekonomi wilayah akan sangat berbeda antara wilayah pertanian dengan industri pengolahan atau jasa-jasa.

Kinerja ekonomi Kabupaten Garut tampak masih sangat mengandalkan sektor Pertanian dengan kontribusi yang mencapai lebih dari 40 persen terhadap perekonomian. Sejalan dengan perkembangan sektor-sektor lainnya, terutama kelompok jasa dan industri, menyebabkan terjadi pergeseran struktur ekonomi yang cukup signifikan. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di tahun 2011 sebesar 45,04 %, jika dibandingkan lima tahun sebelumnya mengalami penurunan 2,87 persen. Sementara perdagangan, hotel & restoran dan Industri pengolahan pada kurun waktu yang sama mengalami peningkatan kontribusi masing-masing sebesar 0,49 dan 0,92 persen dengan kontribusi di tahun 2011 masing-masing sebesar 26,38 dan 7,57 persen.

Jika dibandingkan dengan kinerja ekonomi Jawa Barat, dengan mesin pertumbuhan sektor industri, selama periode 2005-2011, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Garut, tampak relatif lambat yang selalu berada di bawah angka propinsi. Kendati demikian, terkontraksinya industri di Jawa Barat yang merupakan dampak krisis, pada tahun 2009 LPE Kabupaten Garut berada di atas angka propinsi.



# Pendapatan Regional

## Laju Pertumbuhan Ekonomi Garut relatif tinggi

Pada tahun 2011 perekonomian Kabupaten Garut mengalami pertumbuhan sebesar 5,48 persen, angka ini merupakan angka yang relatif besar selama dekade terakhir.

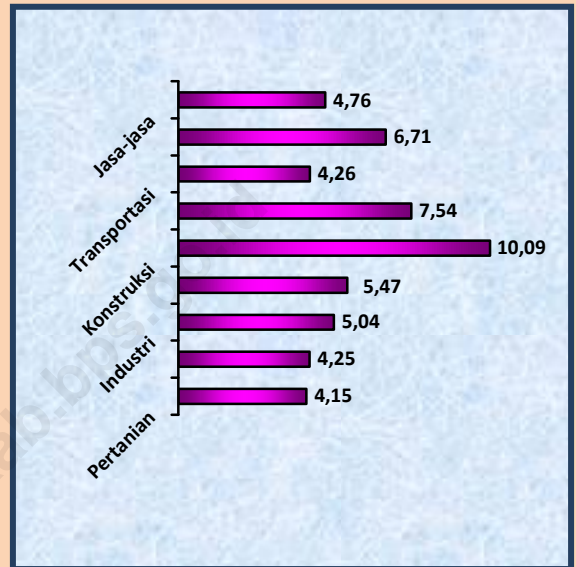
# 18

Situasi perekonomian Kabupaten Garut tahun 2011 tampak cukup bergairah dengan LPE sebesar 5,48 persen. Angka tersebut tercatat merupakan capaian angka yang cukup besar selama lebih dari satu dekade terakhir. Fenomena tersebut dipicu oleh membaiknya kinerja pada sektor pertanian di Kabupaten Garut yang mampu tumbuh sebesar 4,15 persen. Di samping itu sektor lainnya juga memperlihatkan perkembangan yang positif, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor bangunan yang mampu tumbuh 10,09 persen.

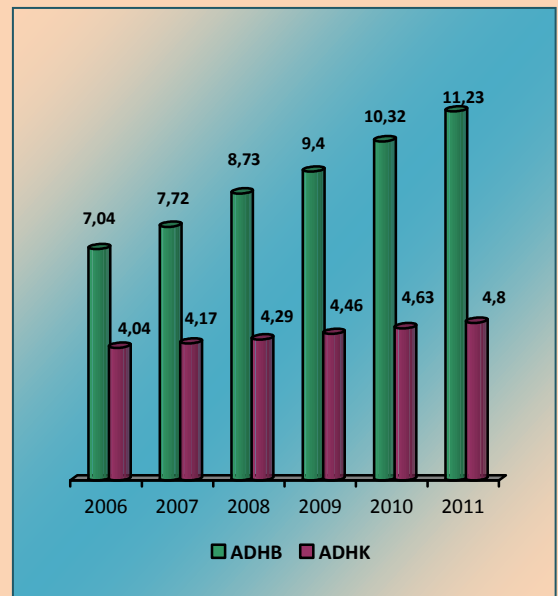
Selanjutnya, PDRB per kapita yang mencerminkan produktivitas per penduduk di Kabupaten Garut menunjukkan perkembangan yang cukup baik selama periode 2006-2011, dengan pertumbuhan di atas 7,5 persen per tahun. Pada tahun 2011 PDRB per kapita, yang dihitung atas dasar harga berlaku, di Kabupaten Garut tercatat sebesar Rp 11,23 juta, atau meningkat 8,84 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, jika dibandingkan dengan Jawa Barat, angka tersebut masih tampak sangat rendah, dimana PDRB per kapita propinsi Jawa Barat telah mencapai Rp 19,65 juta di tahun 2011.

Sementara itu, PDRB per kapita yang dihitung atas dasar harga konstan tahun 2000, selama periode 2006-2011 mengalami peningkatan sebesar 18,68 persen, atau dari Rp 4,04 juta menjadi Rp 4,80 juta. Dengan asumsi distribusi pendapatan yang tetap, PDRB per kapita tersebut merupakan gambaran dari perkembangan pendapatan ril per penduduk di Kabupaten Garut yang merupakan cerminan dari daya beli masyarakat. Sehingga, secara makro dapat dikatakan Pendapatan ril masyarakat Kabupaten Garut meningkat dengan rata-rata 3,74 persen pertahun.

### Pertumbuhan/Kinerja Sektoral Tahun 2011 (Persen)



### Trend PDRB per kapita Kabupaten Garut (Rp)



# Perbandingan Regional

## Garut merupakan kontributor PDRB tertinggi di Priangan Timur

LPE Kabupaten Garut menempati posisi kedua tertinggi di Priangan Timur, kontribusi PDRB tertinggi terhadap pembentukan PDRB di Jawa Barat, namun capaian IPM menempati peringkat terendah.

### Perbandingan PDRB di Priangan Timur

Uraian	2009	2010	2011
<b>Penduduk (Ribuan jiwa)</b>			
Garut	2.369	2.407	2.447
Tasikmalaya	1.422	1.438	1.706
Ciamis	1.572	1.578	1.560
Kota Tasikmalaya	892	902	647
Kota Banjar	170	171	178
<b>PDRB ADHB (miliar Rp)</b>			
Garut	22.271	24.845	27.492
Tasikmalaya	11.914	12.796	13.932
Ciamis	15.841	17.572	19.345
Kota Tasikmalaya	7.770	8.469	9.275
Kota Banjar	1.593	1.770	1.949
<b>PDRB/kapita ADHB (juta Rp)</b>			
Garut	9,40	10,32	11,23
Tasikmalaya	8,25	8,90	8,17
Ciamis	10,07	11,14	12,40
Kota Tasikmalaya	8,75	9,38	14,34
Kota Banjar	9,36	10,32	10,95

Sumber: PDRB Kabupaten Garut

### Perbandingan Beberapa Indikator di Priangan Timur



Kabupaten Garut dengan jumlah penduduk terbesar di Wilayah Priangan Timur, merupakan kabupaten dengan kontribusi PDRB tertinggi terhadap pembentukan PDRB di Jawa Barat. Pada tahun 2011 Kabupaten Garut memberikan sumbangan PDRB sekitar Rp 27.492 miliar, atau 3,19 persen terhadap perekonomian Jawa Barat. Di sisi lain, tingkat ketimpangan antar kabupaten/kota di Priangan Timur secara umum relatif rendah, ini tampak dari perbandingan besaran PDRB per kapita di wilayah tersebut. PDRB per kapita Kabupaten Garut menempati posisi terbesar ketiga setelah Kota Tasikmalaya dan Ciamis. Sementara PDRB per kapita terendah ditempati oleh Kabupaten Tasikmalaya.

Perbandingan beberapa indikator terpilih lainnya, yakni laju pertumbuhan ekonomi, dan IPM juga memperlihatkan perbedaan capaian yang tidak terlalu signifikan. Namun variasi kabupaten/kota yang cukup tinggi di Wilayah Priangan Timur tampak pada persentase penduduk miskin. LPE bervariasi antara 4,32 persen sampai 5,81 persen di tahun 2011. LPE Kabupaten Garut menempati peringkat kedua setelah Kota Tasikmalaya, sedangkan terendah Kabupaten Tasikmalaya. Selanjutnya capaian IPM kabupaten/kota di Wilayah Priangan Timur berkisar antara 71,70 sampai 74,85. Capaian IPM Kabupaten Garut menduduki peringkat terendah di wilayah Priangan Timur.

Berdasarkan data, tampak hal menarik untuk dikaji, yaitu angka IPM yang tinggi tidak selalu terkait dengan angka kemiskinan yang rendah. Kota Tasikmalaya yang memiliki angka IPM tertinggi di Priangan Timur, justru memiliki tingkat kemiskinan yang juga paling tinggi.

# Lampiran Tabel

<http://garut.bps.go.id>

**Tabel 1. Jumlah Anggota DPRD menurut Fraksi dan Jenis Kelamin  
Periode 2009-2014**

Fraksi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
DEMOKRAT	6	4	10
GOLKAR	5	2	7
PDI-P	5	1	6
PPP-BULAN BINTANG	9	-	9
PKS	5	-	5
PAN	5	-	5
PKB-G	4	-	4
HANURA	3	1	4
Jumlah	42	8	50

Sumber : Sekretariat DPRD Kab.Garut



**Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Garut  
Tahun 1980 - 2011**

Kecamatan	Jumlah Penduduk				
	1980	1990	2000	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010. Cisewu	62.772	46.328	54.992	32.998	33.576
011. Caringin	-	-	-	29.606	30.094
020. Talegong	-	24.969	28.312	30.735	31.267
030. Bungbulang	49.028	57.231	66.306	59.715	60.720
031. Mekarmukti	-	-	-	15.653	15.918
040. Pamulihan	-	-	15.903	17.584	17.880
050. Pakenjeng	55.396	60.519	55.849	65.836	66.889
060. Cikelet	26.252	29.556	33.760	40.989	41.654
070. Pameungpeuk	53.314	31.275	33.832	38.895	39.562
080. Cibalong	-	28.340	35.406	40.813	41.481
090. Cisompet	36.331	40.872	46.000	49.880	50.724
100. Peundeuy	-	16.668	20.236	22.427	22.788
110. Singajaya	55.583	48.775	55.830	45.554	46.305
111. Cihurip	-	-	-	17.912	18.209
120. Cikajang	71.662	50.750	63.215	78.290	79.524
130. Banjarwangi	-	39.403	48.765	56.156	57.058
140. Cilawu	62.713	74.362	86.816	100.185	101.841
150. Bayongbong	72.539	89.041	108.407	93.237	94.701
151. Cigedug	-	-	-	38.256	38.826
160. Cisurupan	74.058	90.096	108.537	95.227	96.721
161. Sukaresmi	-	-	-	37.141	37.705
170. Samarang	78.013	93.377	113.457	71.255	72.368
171. Pasirwangi	-	-	-	62.125	63.074
181. Tarogong Kidul	-	-	-	108.433	110.135
182. Tarogong kaler	84.079	109.594	133.390	84.993	86.375
190. Garut Kota	108.348	113.269	114.999	126.550	128.626
200. Karangpawitan	61.271	75.169	94.757	117.018	118.882
210. Wanaraja	72.778	82.592	94.553	44.082	44.816
211. Sucinaraja	-	-	-	26.068	26.498
212. Pangatikan	-	-	-	38.520	39.128
220. Sukawening	45.775	53.673	60.881	49.720	50.535
221. Karangtengah	-	-	-	16.116	16.379
230. Banyuresmi	60.298	70.901	83.122	84.312	85.647
240. Leles	75.714	55.112	64.734	76.151	77.360
250. Leuwigoong	-	33.834	38.982	41.506	42.196
260. Cibatuh	66.813	79.352	91.182	67.861	68.984
261. Kersamanah	-	-	-	35.621	36.191
270. Cibiuk	-	-	26.239	30.402	30.882
280. Kadungora	70.290	84.870	73.873	86.612	88.011
290. Bl. Limbangan	72.297	57.143	67.235	76.608	77.856
300. Selaawi	-	27.745	33.423	37.199	37.823
310. Malangbong	67.711	83.818	98.099	118.845	120.702
<b>Kab. Garut</b>	<b>1.483.035</b>	<b>1.748.634</b>	<b>2.051.092</b>	<b>2.407.086</b>	<b>2.445.911</b>

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Garut Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2011**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010. Cisewu	16.953	16.623	33.576	101,99
011. Caringin	15.346	14.748	30.094	104,05
020. Talegong	15.660	15.607	31.267	100,34
030. Bungbulang	30.552	30.168	60.720	101,27
031. Mekarmukti	7.973	7.945	15.918	100,35
040. Pamulihan	8.952	8.928	17.880	100,27
050. Pakenjeng	33.813	33.076	66.889	102,23
060. Cikelet	20.951	20.703	41.654	101,20
070. Pameungpeuk	19.706	19.856	39.562	99,24
080. Cibalong	20.909	20.572	41.481	101,64
090. Cisompet	25.485	25.239	50.724	100,97
100. Peundeuy	11.606	11.182	22.788	103,79
110. Singajaya	23.156	23.149	46.305	100,03
111. Cihurip	9.254	8.955	18.209	103,34
120. Cikajang	40.256	39.268	79.524	102,52
130. Banjarwangi	28.952	28.106	57.058	103,01
140. Cilawu	51.399	50.442	101.841	101,90
150. Bayongbong	48.039	46.662	94.701	102,95
151. Cigedug	19.849	18.977	38.826	104,60
160. Cisurupan	49.270	47.451	96.721	103,83
161. Sukaresmi	19.082	18.623	37.705	102,46
170. Samarang	36.538	35.830	72.368	101,98
171. Pasirwangi	32.189	30.885	63.074	104,22
181. Tarogong Kidul	55.663	54.472	110.135	102,19
182. Tarogong Kaler	43.782	42.593	86.375	102,79
190. Garut Kota	64.844	63.782	128.626	101,67
200. Karangpawitan	60.184	58.698	118.882	102,53
210. Wanaraja	22.341	22.475	44.816	99,40
211. Sucinaraja	13.546	12.952	26.498	104,59
212. Pangatikan	19.862	19.266	39.128	103,09
220. Sukawening	25.115	25.420	50.535	98,80
221. Karangtengah	8.143	8.236	16.379	98,87
230. Banyuresmi	43.751	41.896	85.647	104,43
240. Leles	39.171	38.189	77.360	102,57
250. Leuwigoong	21.356	20.840	42.196	102,48
260. Cibatu	34.988	33.996	68.984	102,92
261. Kersamanah	18.518	17.673	36.191	104,78
270. Cibiuk	15.848	15.034	30.882	105,41
280. Kadungora	44.844	43.167	88.011	103,88
290. Bl. Limbangan	39.653	38.203	77.856	103,80
300. Selaawi	19.180	18.643	37.823	102,88
310. Malangbong	61.703	58.999	120.702	104,58
<b>Kab. Garut</b>	<b>1.238.382</b>	<b>1.207.529</b>	<b>2.445.911</b>	<b>102.56</b>

**Tabel 4. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Barat  
Tahun 2010 - 2011**

Kabupaten/ Kota	IPM		Reduksi Shortfall
	2010	2011	2010-2011
(1)	(2)	(3)	(4)
3201 Bogor	72,16	72,58	1,48
3202 Sukabumi	70,66	71,06	1,39
3203 Cianjur	69,14	69,59	1,46
3204 Bandung	74,05	74,43	1,46
<b>3205 Garut</b>	<b>71,36</b>	<b>71,70</b>	<b>1,19</b>
3206 Tasikmalaya	72,00	72,51	1,83
3207 Ciamis	71,37	71,81	1,53
3208 Kuningan	70,89	71,55	2,28
3209 Cirebon	68,89	69,27	1,22
3210 Majalengka	70,25	70,81	1,87
3211 Sumedang	72,42	72,67	0,91
3212 Indramayu	67,75	68,40	2,01
3213 Subang	71,14	71,50	1,25
3214 Purwakarta	71,17	71,59	1,46
3215 Karawang	69,79	70,28	1,62
3216 Bekasi	72,93	73,54	2,24
3217 Kab Bandung Barat	73,35	73,80	1,71
3271 Kota Bogor	75,75	76,08	1,36
3272 Kota Sukabumi	74,91	75,36	1,79
3273 Kota Bandung	76,06	76,39	1,39
3274 Kota Cirebon	74,93	75,42	1,96
3275 Kota Bekasi	76,36	76,68	1,35
3276 Kota Depok	79,09	79,36	1,29
3277 Kota Cimahi	75,51	76,01	2,04
3278 Kota Tasikmalaya	74,4	74,85	1,76
3279 Kota Banjar	71,38	71,82	1,54
<b>Prop. Jawa Barat</b>	<b>72,29</b>	<b>72,73</b>	<b>1,58</b>

**Tabel 5. PDRB Kabupaten Garut Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2011 (Juta Rp)**

LAPANGAN USAHA/SEKTOR	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>10.236.129,27</b>	<b>11.307.733,01</b>	<b>12.382.798,85</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	9.345.210,90	10.361.755,44	11.341.049,41
b. Tanaman Perkebunan	323.434,17	345.466,18	367.510,95
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	252.198,28	261.700,31	293.670,35
d. Kehutanan	30.085,01	34.197,43	36.112,58
e. Perikanan	285.200,91	304.613,65	344.455,57
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>28.874,47</b>	<b>30.668,68</b>	<b>33.268,15</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
c. Penggalian	28.874,47	30.668,68	33.268,15
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>1.733.671,42</b>	<b>1.888.466,53</b>	<b>2.081.465,80</b>
<b>a. Industri Migas</b>	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
<b>b. Industri Tanpa Migas</b>	<b>1.733.671,42</b>	<b>1.888.466,53</b>	<b>2.081.465,80</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	1.135.969,67	1.248.075,90	1.387.032,48
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	349.219,43	381.440,68	417.566,87
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	70.661,65	76.534,65	80.538,72
4. Kertas dan Barang Cetak	9.334,22	11.062,71	11.637,49
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	55.432,92	56.710,91	59.842,93
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	57.006,54	60.653,93	66.113,69
7. Logam Dasar Besi & Baja	26.791,94	26.820,82	28.868,93
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	3.969,01	4.297,66	4.589,86
9. Barang lainnya	25.286,06	22.869,27	25.274,85
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>97.035,17</b>	<b>117.559,64</b>	<b>128.304,11</b>
a. Listrik	85.044,26	104.541,29	113.967,64
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	11.990,91	13.018,35	14.336,47
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>588.925,06</b>	<b>684.972,15</b>	<b>781.456,20</b>
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>5.936.927,38</b>	<b>6.495.277,64</b>	<b>7.252.447,87</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	5.076.596,03	5.524.563,00	6.170.763,28
b. Hotel	75.935,49	92.094,34	97.464,52
c. Restoran	784.395,86	878.620,31	984.220,07
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>782.386,95</b>	<b>953.154,60</b>	<b>1.073.208,41</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>707.749,03</b>	<b>865.628,33</b>	<b>979.160,33</b>
1. Angkutan Rel	11.398,22	13.161,38	13.874,21
2. Angkutan Jalan Raya	635.143,84	787.129,94	896.600,59
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	61.206,97	65.337,01	68.685,53
<b>b. Komunikasi</b>	<b>74.637,92</b>	<b>87.526,27</b>	<b>94.048,08</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	-	-	-
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
<b>8. KEU. PERSEWAAN, &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>733.692,74</b>	<b>816.975,52</b>	<b>889.945,04</b>
a. Bank	169.180,03	185.908,70	204.832,63
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	142.189,66	152.637,82	170.233,92
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	325.111,32	372.518,57	402.578,56
e. Jasa Perusahaan	97.211,73	105.910,44	112.299,93
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>2.133.781,26</b>	<b>2.549.805,71</b>	<b>2.868.735,69</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>1.530.213,03</b>	<b>1.866.578,44</b>	<b>2.126.570,89</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	948.732,08	1.157.278,64	1.318.473,95
2. Jasa Pemerintah lainnya	581.480,95	709.299,81	808.096,94
<b>b. Swasta</b>	<b>603.568,23</b>	<b>683.227,26</b>	<b>742.164,80</b>
1. Sosial Kemasyarakatan	98.823,81	106.067,78	117.059,07
2. Hiburan & Rekreasi	9.114,01	10.248,93	11.099,74
3. Perorangan & Rumah tangga	495.630,42	566.910,55	614.005,99
<b>PDRB</b>	<b>22.271.423,72</b>	<b>24.844.613,47</b>	<b>27.491.630,12</b>



**Tabel 6. PDRB Kabupaten Garut Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2009-2011 (Juta Rp)**

LAPANGAN USAHA/SEKTOR	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>4.867.309,50</b>	<b>5.088.304,78</b>	<b>5.299.392,82</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	4.419.185,44	4.630.586,87	4.821.830,11
b. Tanaman Perkebunan	145.798,71	142.374,98	145.229,80
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	137.073,24	142.576,93	149.234,70
d. Kehutanan	15.420,78	16.227,12	16.309,02
e. Perikanan	149.831,34	156.538,88	166.789,19
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>13.901,26</b>	<b>14.175,81</b>	<b>14.778,00</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
c. Penggalian	13.901,26	14.175,81	14.778,00
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>742.010,80</b>	<b>795.090,99</b>	<b>835.152,73</b>
<b>a. Industri Migas</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
<b>b. Industri Tanpa Migas</b>	<b>742.010,80</b>	<b>795.090,99</b>	<b>835.152,73</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	510.918,50	551.400,28	581.837,58
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	122.371,24	131.806,06	137.908,68
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	34.354,49	36.073,04	36.560,02
4. Kertas dan Barang Cetak	4.854,99	5.372,56	5.504,73
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	25.613,33	26.681,15	27.510,94
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	19.386,47	20.346,40	21.139,91
7. Logam Dasar Besi & Baja	9.136,04	8.969,84	9.247,01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	1.826,80	1.983,77	2.108,94
9. Barang lainnya	13.548,94	12.457,89	13.334,93
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>55.741,87</b>	<b>65.309,32</b>	<b>68.884,75</b>
a. Listrik	48.870,00	58.117,24	61.206,16
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	6.871,87	7.192,08	7.678,59
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>293.642,60</b>	<b>319.123,99</b>	<b>351.322,27</b>
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>2.885.345,69</b>	<b>3.047.229,97</b>	<b>3.277.075,01</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	2.440.208,72	2.570.075,88	2.767.200,70
b. Hotel	44.918,59	50.996,90	52.266,72
c. Restoran	400.218,38	426.157,19	457.607,59
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>300.284,70</b>	<b>319.828,35</b>	<b>333.445,69</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>252.484,02</b>	<b>263.682,29</b>	<b>274.333,75</b>
1. Angkutan Rel	6.364,35	6.929,78	7.080,65
2. Angkutan Jalan Raya	220.055,48	229.532,31	238.954,81
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	26.064,19	27.220,20	28.298,29
<b>b. Komunikasi</b>	<b>47.800,67</b>	<b>56.146,06</b>	<b>59.111,94</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	-	-	-
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
<b>8. KEU. PERSEWAAN, &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>392.522,43</b>	<b>421.643,13</b>	<b>449.925,22</b>
a. Bank	72.095,11	78.135,88	84.909,21
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	58.108,63	61.508,68	66.893,73
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	206.281,21	221.709,01	234.878,53
e. Jasa Perusahaan	56.037,48	60.289,56	63.243,75
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>1.017.986,13</b>	<b>1.062.920,22</b>	<b>1.113.530,19</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>655.490,57</b>	<b>675.188,12</b>	<b>711.134,23</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	406.404,16	418.616,63	440.903,22
2. Jasa Pemerintah lainnya	249.086,42	256.571,49	270.231,01
<b>b. Swasta</b>	<b>362.495,56</b>	<b>387.732,10</b>	<b>402.395,96</b>
1. Sosial Kemasyarakatan	52.523,44	56.211,42	58.858,00
2. Hiburan & Rekreasi	5.218,11	5.652,03	5.893,44
3. Perorangan & Rumah tangga	304.754,00	325.868,65	337.644,52
<b>PDRB</b>	<b>10.568.744,97</b>	<b>11.133.626,56</b>	<b>11.743.506,69</b>

**Tabel 7. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Garut Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (LPE), Tahun 2009-2011 (Persen)**

LAPANGAN USAHA/SEKTOR	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>5,66</b>	<b>4,54</b>	<b>4,15</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	5,78	4,78	4,13
b. Tanaman Perkebunan	3,64	-2,35	2,01
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5,20	4,02	4,67
d. Kehutanan	-5,35	5,23	0,50
e. Perikanan	5,98	4,48	6,55
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>7,10</b>	<b>1,98</b>	<b>4,25</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
c. Penggalian	7,10	1,98	4,25
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>7,42</b>	<b>7,15</b>	<b>5,04</b>
<b>a. Industri Migas</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
<b>b. Industri Tanpa Migas</b>	<b>7,42</b>	<b>7,15</b>	<b>5,04</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	8,19	7,92	5,52
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	6,19	7,71	4,63
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	5,77	5,00	1,35
4. Kertas dan Barang Cetak	5,94	10,66	2,46
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	5,48	4,17	3,11
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	6,31	4,95	3,90
7. Logam Dasar Besi & Baja	-0,49	-1,82	3,09
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	6,12	8,59	6,31
9. Barang lainnya	6,34	-8,05	7,04
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>9,84</b>	<b>17,16</b>	<b>5,47</b>
a. Listrik	10,06	18,92	5,31
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	8,31	4,66	6,76
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>6,40</b>	<b>6,68</b>	<b>10,09</b>
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>6,06</b>	<b>5,61</b>	<b>7,54</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	6,19	5,32	7,67
b. Hotel	5,12	13,53	2,49
c. Restoran	5,39	6,48	7,38
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>2,68</b>	<b>6,51</b>	<b>4,26</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>1,56</b>	<b>4,44</b>	<b>4,04</b>
1. Angkutan Rel	2,60	8,88	2,18
2. Angkutan Jalan Raya	1,47	4,31	4,11
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	2,07	4,44	3,96
<b>b. Komunikasi</b>	<b>9,02</b>	<b>17,46</b>	<b>5,28</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	-	-	-
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
<b>8. KEU. PERSEWAAN, &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>4,68</b>	<b>7,42</b>	<b>6,71</b>
a. Bank	4,35	8,38	8,67
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	6,82	5,85	8,75
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	4,64	7,48	5,94
e. Jasa Perusahaan	3,08	7,59	4,90
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>3,20</b>	<b>4,41</b>	<b>4,76</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>3,62</b>	<b>3,01</b>	<b>5,32</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	3,62	3,01	5,32
2. Jasa Pemerintah lainnya	3,62	3,01	5,32
<b>b. Swasta</b>	<b>2,46</b>	<b>6,96</b>	<b>3,78</b>
1. Sosial Kemasyarakatan	4,72	7,02	4,71
2. Hiburan & Rekreasi	2,78	8,32	4,27
3. Perorangan & Rumahtangga	2,07	6,93	3,61
<b>PDRB</b>	<b>5,57</b>	<b>5,34</b>	<b>5,48</b>

**Tabel 8. Distribusi PDRB Kabupaten Garut Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2011 (Persen)**

LAPANGAN USAHA/SEKTOR	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>45,96</b>	<b>45,51</b>	<b>45,04</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	41,96	41,71	41,25
b. Tanaman Perkebunan	1,45	1,39	1,34
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,13	1,05	1,07
d. Kehutanan	0,14	0,14	0,13
e. Perikanan	1,28	1,23	1,25
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>0,13</b>	<b>0,12</b>	<b>0,12</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
c. Penggalian	0,13	0,12	0,12
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>7,78</b>	<b>7,60</b>	<b>7,57</b>
<b>a. Industri Migas</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
<b>b. Industri Tanpa Migas</b>	<b>7,78</b>	<b>7,60</b>	<b>7,57</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5,10	5,02	5,05
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	1,57	1,54	1,52
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,32	0,31	0,29
4. Kertas dan Barang Cetak	0,04	0,04	0,04
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,25	0,23	0,22
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,26	0,24	0,24
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,12	0,11	0,11
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,02	0,02	0,02
9. Barang lainnya	0,11	0,09	0,09
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>0,44</b>	<b>0,47</b>	<b>0,47</b>
a. Listrik	0,38	0,42	0,41
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	0,05	0,05	0,05
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>2,64</b>	<b>2,76</b>	<b>2,84</b>
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>26,66</b>	<b>26,14</b>	<b>26,38</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	22,79	22,24	22,45
b. Hotel	0,34	0,37	0,35
c. Restoran	3,52	3,54	3,58
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>3,51</b>	<b>3,84</b>	<b>3,90</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>3,18</b>	<b>3,48</b>	<b>3,56</b>
1. Angkutan Rel	0,05	0,05	0,05
2. Angkutan Jalan Raya	2,85	3,17	3,26
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,27	0,26	0,25
<b>b. Komunikasi</b>	<b>0,34</b>	<b>0,35</b>	<b>0,34</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	-	-	-
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
<b>8. KEU. PERSEWAAN, &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>3,29</b>	<b>3,29</b>	<b>3,24</b>
a. Bank	0,76	0,75	0,75
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,64	0,61	0,62
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	1,46	1,50	1,46
e. Jasa Perusahaan	0,44	0,43	0,41
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>9,58</b>	<b>10,26</b>	<b>10,43</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>6,87</b>	<b>7,51</b>	<b>7,74</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	4,26	4,66	4,80
2. Jasa Pemerintah lainnya	2,61	2,85	2,94
<b>b. Swasta</b>	<b>2,71</b>	<b>2,75</b>	<b>2,70</b>
1. Sosial Masyarakat	0,44	0,43	0,43
2. Hiburan & Rekreasi	0,04	0,04	0,04
3. Perorangan & Rumahtangga	2,23	2,28	2,23
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>



**DATA**  
**Mencerdaskan Bangsa**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN GARUT**

**Jl. Pembangunan, No.222 Kode pos 44151  
Tlp (0262)-233273-Garut**